

Nomor : 047/MTI/CORSEC/EXT/VIII/2021

Jakarta, 2 Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) rangkap

Perihal : **Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian
PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak
per tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit).**

Kepada Yth :

1. **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan**
di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan
Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar
Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10710
2. **Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3
PT. Bursa Efek Indonesia**
Indonesia Stock Exchange Building
Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

*Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (selanjutnya disebut "**XK2**"); berdasarkan Peraturan PT Bursa Efek Surabaya Nomor I.E tentang Kewajiban Pelaporan Emiten (untuk selanjutnya disebut "**IDX IE**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material oleh emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 31**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 7**") ; sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 nomor 65 tanggal 25 September 2017 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA OB**"); berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap I Tahun 2019 nomor 9 tanggal 1 April 2019 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SI**"); Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap II Tahun 2020 nomor 46 tanggal 17 Juli 2020 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SII**"), Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap III Tahun 2020 nomor 30 tanggal 18 September 2020 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SIII**"), Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Moratelindo Tahap IV Tahun 2021 nomor 26 tanggal 16 April 2021 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA SIV**"); dimana PWA SI, PWA SII, PWA SIII dan PWA SIV seluruhnya dibuat dan ditandatangani oleh PT Mora Telematika Indonesia dengan PT Bank KB Bukopin Tbk (dahulu PT Bank Bukopin Tbk).*

Dengan hormat,

Berdasarkan ketentuan yang termuat dalam XK2, IDX IE, POJK 31, POJK 7, PWA OB dan PWA SI, SII, SIII dan SIV, maka dengan ini kami sampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia mengenai Laporan Keuangan Tengah Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak per tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit).

Adapun apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini mohon untuk menghubungi :

1. Bapak Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id) untuk isu keuangan; atau
2. Bapak Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) untuk isu hukum.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

PT Mora Telematika Indonesia



Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama

Tembusan :

1. Yth. PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi;
2. Yth. PT Bank KB Bukopin Tbk selaku Wali Amanat Sukuk Ijarah Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Tahap IV; dan
3. Arsip

Nomor : 329/MTI/FIN-DIR/VIII/2021
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : Penjelasan kenaikan nilai aset dan liabilitas

Jakarta, 2 Agustus 2021

Kepada Yth:

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta Selatan- 12190

Up : Kepala Divisi Penilai Perusahaan Grup 3

Dengan hormat,

Sesuai Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia ("Perseroan") dan Entitas Anak per 30 Juni 2021 (Unaudit), dengan ini kami menjelaskan bahwa tidak terdapat kenaikan dan/atau penurunan pada nilai aset dan liabilitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak per 31 Desember 2020 (Audit)

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Mora Telematika Indonesia


PT. Mora Telematika Indonesia

Nama : Jimmy Kadir

Jabatan : Wakil Direktur Utama

Tembusan :

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan
2. Arsip

Nomor : 328/MTI/FIN-DIR/VIII/2021
Lampiran : 1 rangkap

Jakarta, 2 Agustus 2021

Kepada Yth. :

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan
di Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4,
Sawah Besar, Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10710

Perihal : **Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak Untuk Tahun tahun yang Berakhir per tanggal 31 Juni 2021 (Tidak diaudit)**

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Edaran nomor SE-17/BL/2012 tentang penggunaan checklist pengungkapan laporan keuangan untuk semua jenis industri di Pasar Modal Indonesia ("SE-17") dan sehubungan dengan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak ("Perseroan) untuk Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) yang telah disampaikan Perseroan kepada OJK dan IDX melalui Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Emiten dan Perusahaan Publik pada tanggal 2 Agustus 2021, Bersama ini kami sampaikan Checklist pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak Untuk Tahun tahun yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) sebagaimana kami lampirkan dalam Lampiran surat ini

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut mengenai hal ini, mohon dapat menghubungi Bapak Henry Rizard Rumopa (081310278078 – henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) terkait informasi mengenai isu hukum dan Bapak Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id) terkait informasi mengenai isu keuangan dan akuntansi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Mora Telematika Indonesia



PT. Mora Telematika Indonesia

Nama : Jimmy Kadir
Jabatan : Wakil Direktur Utama

Tembusan :

1. PT Bursa Efek Indonesia — Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3
2. Arsip

CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom „Ada“ apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom „Keterangan“ ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom „Tidak Ada“ dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom „N/A“.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT Mora Telematika Indonesia
Bidang Usaha	Industri Jasa Telekomunikasi
Jenis penawaran Umum	Obligasi dan Sukuk

	Tahun* 2020	Tahun* 2019
Nama Kantor Akuntan Publik	KAP Mirawati Sensi Idris	KAP Mirawati Sensi Idris
Nama Partner	Jacinta Mirawati	Ahmad Syakir
Opini Akuntan	Wajar dalam semua hal yang material	Wajar dalam semua hal yang material
Catatan tentang Opini (jika ada)	N/a	N/a

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	√	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	√	

Data Keuangan Penting

Periode laporan keuangan	1H2021	1H2020
Laba Rugi Komprehensif		
Pendapatan	2.071.397.628.182	1.894.535.337.459
Laba (rugi) bruto	1.269.119.457.524	1.226.510.432.396
Laba (rugi) usaha/operasional	813.270.321.156	817.792.587.699
EBITDA	1.176.591.118.223	1.106.539.997.307
Laba (rugi) Bersih periode berjalan	348.612.234.733	323.948.627.062
Laba (rugi) komprehensif	352.591.264.228	321.160.886.859
Laba Per saham (dasar)	406.061	470.959
Periode laporan keuangan	1H2021	2020
Laporan Posisi keuangan		
Jumlah Aset	14.318.260.958.342	13.395.522.520.584
Jumlah Aset Lancar	3.529.157.020.663	2.779.603.714.290
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.789.103.937.679	10.615.918.806.294
Jumlah Liabilitas	10.398.234.133.626	10.188.062.472.096
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.398.157.912.492	1.932.789.258.012
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8.000.076.221.134	8.255.273.214.084
Jumlah Ekuitas	3.920.026.824.716	3.207.460.048.488

Modal Disetor	298.750.159.015	298.750.159.015
Saldo Laba	2.126.186.016.166	1.576.248.449.299
Rasio Keuangan*		
Rasio Lancar (%)	147,16%	143,81%
ROA	5,07%	2,61%
ROE	21,19%	12,89%
Ebitda thd pendapatan (%)	56,80%	58,41%

*dapat disesuaikan berdasarkan industrinya

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			Halaman 1
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			Halaman 3
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			Halaman 4
4	Laporan arus kas selama periode	√			Halaman 5
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.			√	
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			Halaman 6 s/d Selesai
	Ketentuan Umum				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1.	Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut: a. gambaran umum Perusahaan; b. dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; c. informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan d. pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: 1) informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan 2) informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".	√			Notes: 1 2 2 2 6 (Piutang), 14 (Aset Tetap) 14 (Aset Tetap)
2.	Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminan.				
3.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
4.					
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	Gambaran Umum Perusahaan Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:				
a.	Pendirian perusahaan	√			
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			1.a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			1.a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			1.a
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			1.a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau	√			1.a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan				
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			1.b
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik izin lokasi; - Tanggal perolehan izin eksplorasi serta tanggal jatuh temponya; - Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan - Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: - Nama lokasi; - Nama pemilik ijin lokasi; - Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; - Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; - Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; - Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan - Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: a) pelaksanaan kegiatan perusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH.			√	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;			√	
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;			√	
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan			√	
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;	√			1.b
2)	Tempat kedudukan;	√			1.b
3)	Jenis usaha;	√			1.b
4)	Tahun beroperasi secara komersial;	√			1.b
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);	√			1.b
6)	Total Aset; dan	√			1.b
7)	Informasi penting lainnya antara lain: a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah; b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian; c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan	√			1.b, 41

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka; e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan: (1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian; (2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan; (3) jumlah harga yang diterima; (4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan (6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			1.c
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			1.c
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			1.c
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			1.c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			Surat Pernyataa Direksi
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			2.a
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			2.a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			2.a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) fakta dan alasan perubahan, apabila terdapat perubahan mata uang fungsional Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasanperubahan mata uang penyajian (jika ada).	√			2.c
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;	√			2.h, 2.L, 42
2)	Perusahaanharus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			2.h, 2.L, 42
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.	√			2.h, 2.L, 42
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasardan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitasanak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.	√			2.b
2)	Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain: a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali; b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; dan d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain: (1) pembelian dengan diskon; (2) akuisisi secara bertahap; dan (3) imbalan kontinjensi.			√	
3)	Kas dan setara kas; Yang harus dijelaskan antara lainkebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.	√			5
4)	Instrumen Keuangan a) Instrumen Keuangan selain Sukuk				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi; (2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori; (3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan; (4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan; (5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan; (6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan; (7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai: (a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai; (b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan (c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai. b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1) klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2) pengakuan awal Sukuk; (3) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4) Penyajian pendapatan sukuk; dan (5) penyajian amortisasi biaya transaksi. c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) pengakuan awal Sukuk; (2) pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3) biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4) posisi penyajian Sukuk; dan (5) akad syariah yang digunakan.	√			2.g
				√	
		√			2.o, 26
5)	Khusus Industri Perbankan a) Giro Wajib Minimum			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum. b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain. c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.				
6)	Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
7)	Khusus Industri Perbankan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki; b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.			√	
8)	Khusus Industri Perbankan a) Kredit Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan; (2) Dasar penyajian atas kredit; (3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit; (4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan (5) Kebijakan bank akan agunan kredit. b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi. c) Agunan yang Diambil Alih Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar penilaian dan penyajian; (2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan (3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
9)	Khusus untuk Industri Pembiayaan Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.			√	
10)	Anjak Piutang Yang harus dijelaskan antara lain: a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse); b) Penyajian transaksi anjak piutang; c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).			√	
11)	Sewa Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa; b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.	√			2.m
12)	Persediaan : yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.				
	a) Khusus Industri Kehutanan HTI Dalam Pengembangan Yang harus dijelaskan antara lain: Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana. HTI Siap Panen Yang harus dijelaskan antara lain: Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan; (2) Dasar penilaian dan pengukuran; (3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.			√	
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√	
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√			2.I, 14

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.	√			2.K
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			√	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).	√			2.N, 15
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepasn yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasn yang dimiliki untuk dijual.			√	
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi); c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan; d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan e) Pertanggungan Asuransi.			√	
21)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.	√			2.8
22)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera. Simpanan Nasabah Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan; dan b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan. Simpanan dari bank lain Yang harus dijelaskan antara lain: a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain. Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.			√	
23)	Provisi Yang harus dijelaskan antara lain: a) kondisi provisi yang harus diakui; dan	√			2.w

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) dasar penentuan nilai provisi.				
24)	Utang Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.			√	
25)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan. Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan d) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Lokasi penambangan; (2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.			√	
26)	Khusus Industri Pertambangan Umum Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan; b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi; c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi. Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus dijelaskan antara lain: a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH; b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Metode penyusutan prasarana PLH.				
27)	Pengakuan Pendapatan a) Yang harus dijelaskan antara lain: (1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan (2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.	√			2.q
	b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.	√			2.q
	c) Khusus Industri Asuransi (1) Pengakuan pendapatan premi Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan; (b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan (c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi. (2) Beban Klaim Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain: (a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan (b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.			√	
	d) Khusus Industri Real Estate Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estat Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat; (2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek; (3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek; (4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estat; (5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini; dan (6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
28)	Program Loyalitas Pelanggan Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan			√	
29)	Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing Yang harus dijelaskan antara lain: a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing; b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.	√			2.c , 42
30)	Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi; b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan	√			2.d , 41
31)	Hibah Pemerintah Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.			√	
32)	Pajak Penghasilan Yang harus dijelaskan antara lain: a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan; b) ketentuan mengenai saling hapus; c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.	√			2.s, 3.e
33)	Imbalan Kerja Yang harus dijelaskan antara lain: a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan; b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan; c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk <i>curtailment</i> dan penyelesaian.	√			2.r
34)	Saham Treasuri Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
35)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.			✓	
36)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi; b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas. <i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i>			✓	
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.	✓			2.L , 14
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.	✓			43
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusi.	✓			2.u
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	✓			5

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	Khusus Industri Perbankan				
	a) Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang.			√	
	b) Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√	
	c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang; (1) Jumlah penyisihan penurunan nilai; (2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro; (3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.			√	
	d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang; (2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>); (3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok); (4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga; (6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan (9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.				
3)	Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah piutang menurut debitur; c) jumlah piutang menurut mata uang; d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai; e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan; g) piutang yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan; h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).	√			6
4)	Khusus Industri Asuransi a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas. b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
				√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
	d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah piutang menurut jenis investasi; (3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan (4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
5)	Khusus Industri Pembiayaan a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain); (2) Rincian umur dari angsuran pembiyaan konsumen; (3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja			√	
	(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas; (5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui; (6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan; (7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan (8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.				
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i> , beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan				
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.				
	c) PiutangSewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut: (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (3) pendapatan keuangan yang belum diterima; (4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat lessor; (5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum; (6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan (7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.			√	
	d) Piutang Sewa Operasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut; (a) kurang dari satu tahun (b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun (c) lebih dari lima tahun (2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan (3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Piutang Retensi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.			√	
7)	Tagihan Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang terjadi; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	
8)	Piutang Reverse Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek; c) Nama pihak/counterparty; d) Lokasi Efek jaminan; e) Tingkat bunga piutang reverse repo; f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).			√	
9)	Agunan Yang Diambil Alih Yang harus diungkapkan antara lain: a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih; b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	Piutang Dividen dan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan denda kepada pihak lain.			√	
11)	Piutang Lain-Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jenis dan jumlah piutang; b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.		√		
12)	Aset Keuangan Lainnya Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar. a) Pengelompokan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya; (2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan; (3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;		√		
	(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada). (6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo; (7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori; (b) alasan reklasifikasi; dan (c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut; (9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.				
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.	√			5
14)	Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√	
15)	Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√	
16)	Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi netto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan				
17)	Khusus Wesel Tagih Tambahan pengungkapan mengenai antara lain, pihak penerbit, kisaran tingkat bunga, jatuh tempo, jenis mata uang, dan uraian tentang sifat dan asal terjadinya (dari transaksi usaha atau lainnya).			√	
18)	Khusus Industri Asuransi Tambahan pengungkapan mengenai aset-aset yang menjadi dana jaminan.			√	
19)	Pinjaman Polis Yang harus diungkapkan antarlain rincian berdasarkan: a) Saldo pinjaman polis menurut jenis mata uang; b) Tingkat suku bunga.			√	
20)	Khusus Industri Perbankan Kredit Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah kredit berdasarkan jenis, mata uang, sektor ekonomi dan jangka waktu serta kolektibilitas; b) Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah kredit berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan; e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; f) Rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor dan jumlah cadangan penghapusan menurut ketentuan Bank Indonesia; g) Rasio kredit bermasalah terhadap jumlah Aset keuangan dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai Aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia; h) Jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan jenis dan kolektibilitas; i) Jumlah dan persentase bagian bank atas kredit sindikasi baik selaku pimpinan, agen, atau anggota sindikasi;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	j) Ikhtisar pembelian kredit dari BPPN berdasarkan periode pembelian, jika ada; k) Pendapat manajemen akan ketaatan bank terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia; l) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.				
21)	Tagihan dan Liabilitas Akseptasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo; b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan; c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi			√	
22)	Persediaan a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan; (2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual; (3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan; (4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan; (6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan; (7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan: (i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. (8) persediaan yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dijaminan; dan				
	(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain:			√	
	(1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.				
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan			√	
	(3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.				
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.				
	f) Khusus Industri Rumah Sakit Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Obat-obatan; (2) Perlengkapan medis (disposable); dan (3) Persediaan lainnya			√	
	g) Khusus Industri Peternakan (1) Pengungkapan jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi tertentu, seperti hewan ternak menjadi: (a) Hewan Ternak Tersedia untuk Dijual; dan			√	
	(b) Hewan Ternak dalam Pertumbuhan. (2) Hewan Ternak Produksi - Berumur Pendek Yang harus diungkapkan antara lain: (a) Total jumlah tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi hewan ternak telah menghasilkan dan hewan ternak belum menghasilkan; (b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; (c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; (d) Pendapatan manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan atau penghapusan persediaan yang mati atau hilang;			√	
	(e) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup;				
	(f) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; (g) Pendapatan manajemen atas kecukupan nilai pertanggungan asuransi; dan (h) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
23)	Pajak Dibayar Di muka Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian menurut jenis dan jumlah masing-masing pajaknya; dan b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.	√			10
24)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.	√			9
25)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan: (a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara: i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual; (b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan (c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.			√	
26)	Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang; b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut; c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.				
27)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama entitas asosiasi; b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya; c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia; d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi; e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung; f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda; g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan; h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif; i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain; j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.	√			1.b
28)	Khusus Industri Konstruksi Jaminan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
29)	Khusus Industri Kehutanan HTI dan HTI dalam pengembangan Berupabiaya yang ditanggihkan dalam pelaksanaan pembangunan HTI, yang disajikan sebagai berikut: a) Saldo awal; b) Penyisihan periode berjalan; c) Realisasi yang dilakukan selama periode berjalan; dan d) Saldo akhir.			√	
30)	Khusus Industri Jalan Tol Hak Bagi Hasil Tol Investor tanpa kuasa hak penyelenggaraan harus mengungkapkan hal-hal berikut: (a) Dasar pengukuran hak bagi hasil tol; (b) Masa hak bagi hasil tol dan amortisasinya; (c) Perubahan hak bagi hasil tol selama periode berjalan; dan (d) Reklasifikasi proyek kerjasama operasi dalam pelaksanaan ke hak bagi hasil tol.			√	
31)	Khusus Industri Perkebunan Tanaman Perkebunan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk tanaman telah menghasilkan (1) Rincian nilai tercatat dan akumulasi penyusutan menurut jenis tanaman; (2) Rekonsiliasi nilai tercatat awal tahun dan akhir tahun tanaman untuk setiap kelompok selama paling sedikit 2 tahun terakhir; (3) Status tanah yang digunakan untuk menanam; (4) Nilai tanaman telah menghasilkan berdasarkan area/lokasi penanaman; (5) Perbandingan saldo tanaman belum menghasilkan selama paling sedikit 2 tahun; dan (6) Tanaman yang dijaminakan. b) Untuk tanaman belum menghasilkan (1) Mutasi tanaman belum menghasilkan sebagai berikut : (a) Saldo awal i. Tambahan tahun berjalan ii. Biaya langsung (b) Jumlah kapitalisasi biaya pinjaman, dan rugi kurs dalam hal terjadi depresiasi luar biasa			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.				
32)	Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Produksi – Berumur Panjang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√	
33)	Properti Investasi a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir; (5) jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) penghasilan sewa dari Properti Investasi; (b) beban operasi langsung yang terjadi baik dari Properti Investasi yang menghasilkan maupun yang tidak menghasilkan penghasilan sewa selama periode tersebut; dan (c) perubahan kumulatif dalam Nilai Wajar yang diakui dalam laba rugi atas penjualan Properti Investasi dari sekelompok aset yang menggunakan model biaya ke kelompok aset yang menggunakan model Nilai Wajar; (6) keberadaan dan jumlah pembatasan atas realisasi dari Properti Investasi atau pembayaran penghasilan dan hasil pelepasan; dan (7) kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan Properti Investasi atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan. b) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model Nilai Wajar, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) rekonsiliasi antara jumlah tercatat Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (2) saat suatu penilaian terhadap Properti Investasi disesuaikan secara signifikan untuk tujuan pelaporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan rekonsiliasi antara penilaian tersebut dan penilaian yang telah disesuaikan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan menunjukkan secara terpisah: (a) jumlah agregat dari pengakuan kewajiban sewa yang telah ditambahkan kembali; dan (b) penyesuaian signifikan lain. c) Khusus untuk Properti Investasi yang menggunakan model biaya, selain pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) ditambahkan pengungkapan antara lain: (1) umur manfaat; (2) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Properti Investasi pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; (3) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; (4) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui, dan jumlah pemulihan rugi penurunan nilai, selama satu periode sesuai SAK yang berlaku; (5) transfer ke dan dari persediaan dan properti yang digunakan sendiri; dan (6) Nilai Wajar Properti Investasi. d) Khusus untuk Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan, Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; (2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian; (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat Properti Investasi dalam proses pembangunan dan pengembangan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk properti investasi yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.				
34)	Aset Tetap Yang harus diungkapkan antara lain: a) setiap kelompok Aset Tetap wajib diungkapkan secara terpisah berdasarkan kepemilikan aset yaitu aset pemilikan langsung dan/atau aset sewa pembiayaan; b) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan Aset Tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; c) jumlah penyusutan untuk masing-masing periode penyajian dan alokasi beban penyusutan; d) rugi penurunan nilai dan jumlah yang di jurnal balik yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas (jika ada); e) jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan Aset Tetap; f) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk Aset Tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang dimasukkan dalam laba rugi, apabila tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi komprehensif; g) Dalam hal Aset Tetap disajikan pada jumlah revaluasian, yang harus diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) tanggal efektif persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) apabila Aset Tetap untuk perhitungan pajak menggunakan jumlah revaluasian; (3) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Tetap seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham. h) Khusus untuk Aset Tetap dalam proses pembangunan, yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian Aset Tetap yang sedang dalam pembangunan;	√			14

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak; (3) estimasi saat penyelesaian; (4) hambatan kelanjutan penyelesaian (jika ada); (5) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan; dan (6) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka wajib diungkapkan: (a) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (b) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi. i) Pengungkapan lainnya antara lain: (1) jumlah tercatat Aset Tetap yang tidak dipakai sementara; (2) jumlah tercatat bruto dari setiap Aset Tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan; (3) jumlah tercatat Aset Tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual; (4) dalam hal model biaya digunakan, Nilai Wajar Aset Tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat; (5) nilai buku, hasil penjualan neto, keuntungan (kerugian) dari Aset Tetap yang dihentikan pengakuannya; (6) dalam hal terdapat Aset Tetap yang berasal dari hibah, agar diungkapkan jenis Aset, nilai tercatat, dan tanggal perolehan; (7) perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis Aset Tetap; (8) Kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai; (9) Jumlah aset tetap yang dijadikan jaminan, nama pihak yang menerima jaminan dan alasan penjaminan; dan (10) Jenis dan nilai aset tetap yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup, serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan agar diungkapkan alasannya.				
35)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi Aset Minyak dan Gas Bumi (khusus untuk perusahaan yang memiliki kegiatan hulu minyak dan gas bumi) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage</i>, <i>unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang : (a) Lokasi penambangan; (b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi; (c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan (d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan (3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.				
36)	Aset Tak Berwujud Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain: a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi; b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif; c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi; d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan: (1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan (2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi; e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas; f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan; g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan: (1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut; (2) jumlah tercatatnya; dan (3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi; h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas; i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud; j) Aset Takberwujud disajikan pada jumlah revaluasian, diungkapkan: (1) tanggal efektif revaluasi (Tanggal Penilaian); (2) nama Penilai dan tanggal laporan penilaian terakhir;	√			15

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah tercatat Aset Takberwujud yang direvaluasi; (4) metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi Nilai Wajar aset; (5) jumlah tercatat untuk setiap Aset Takberwujud seandainya Aset tersebut dicatat dengan model biaya; dan (6) surplus revaluasi atau rugi penurunan nilai, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan-pembatasan distribusi saldo surplus kepada para pemegang saham.				
37)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi dan Pertambangan umum			√	
	a) Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain tabel yang memuat penjelasan tentang : (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan pengurangan; (3) Saldo akhir.			√	
	b) Aset Eksplorasi dan Evaluasi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian biaya perolehan aset eksplorasi dan evaluasi per <i>area of interest</i> yang mencakup saldo awal, penambahan dan pengurangan, dan saldo akhir; dan (2) Jumlah aset, liabilitas, penghasilan dan beban, arus kas operasi, dan arus kas investasi yang timbul dari eksplorasi dan evaluasi pertambangan.			√	
	c) Bagian dari Biaya Eksplorasi Tangguhan: pengupasan tanah tambang. Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Kebijakan akuntansi sehubungan dengan: (a) Metode pembebanan biaya pengupasan tanah, dan (b) Metode perhitungan Rasio Rata-Rata Tanah Penutup. (2) Jumlah Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan yang terdiri dari (1) biaya pengupasan awal, (2) biaya pengupasan lanjutan dengan penjelasan mengenai perbedaan antara rasio aktual tanah menutup terhadap rasio rata-ratanya; (3) Perubahan atas Rasio Rata-Rata Tanah Penutup (bila ada); (4) Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan : (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dimulainya produksi, dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi (jika ada), terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut.				
	d) Biaya Pengembangan Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Mutasi Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (a) Lokasi eksplorasi dan pengembangan; (b) Saldo awal; (c) Penambahan/pengurangan; (d) Amortisasi, dan (e) Saldo akhir. (2) Biaya pengembangan yang ditangguhkan atas kegiatan pengembangan yang masih berjalan; (3) Penjelasan apabila terjadi penghapusan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan yang menurut penelaahan manajemen tidak dapat dipulihkan; (4) Jumlah biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dimana terjadi penundaan masa produksi, meliputi penjelasan: (a) Alasan terjadinya penundaan; (b) Amortisasi belum diperhitungkan karena belum dinilainya produksi; dan (c) Jumlah penurunan (<i>write down</i>) akibat dilakukannya evaluasi bila ada, terhadap biaya yang ditangguhkan tersebut, serta metode dan asumsi utama yang dipergunakan dalam menghitung penurunan nilai tersebut. (5) Apabila terdapat lebih dari satu Area of Interest, maka harus diungkapkan rincian dari Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan untuk tiap-tiap Area of Interest.			√	
b.	Liabilitas				
1)	Utang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah utang usaha yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) jumlah utang usaha menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√			17
2)	Provisi a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode; (2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan;	√			23

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan; (4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan; (5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto; (6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi; (7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.				
3)	Beban akrual Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.		√		
4)	Khusus Industri Perbankan Liabilitas Segera Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.			√	
5)	Utang Repo Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo; b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.			√	
6)	Khusus Kontrak Konstruksi Utang Bruto kepada Pelanggan Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
7)	Khusus Industri Perbankan a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√	
8)	Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√	
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			√	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			√	
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.				
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi. i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√	
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.			√	
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketentuan pajak.	√			19
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tangguhan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
12)	Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.	√			23, 25, 24, 22
14)	Liabilitas Keuangan Lainnya a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang; (2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; (3) Yang harus diungkapkan antara lain:	√			13

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori; (b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan (c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default). b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang; (2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait; (3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan (4) Jumlah utang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.				
15)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
16)	Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.			√	
17)	Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				
18)	Utang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang Harus diungkapkan antara lain : a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang; b) jumlah utang menurut mata uang; dan c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.	√			41

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
19)	Utang Bank dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang Yang Harus diungkapkan antara lain: a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) tanggal jatuh tempo; d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya; f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan; i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah: (1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan (2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.	√			23, 25, 26, 24, 22
20)	Utang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan; b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut: (1) sampai dengan satu tahun; (2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun. c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut; d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;	√			24

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) keuntungan atau kerugian yang ditanggihkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain: (1) dasar penentuan utang sewa kontinjen; (2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan (3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.				
21)	Khusus Industri Perbankan a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan pemeringkat; (5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan; (6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>); (7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan. b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijaminkan, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>); (4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i> ; (5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih. c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.				
22)	Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir. b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan; c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan; d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah; e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir.			√	
23)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang a) imbalan Pasti Yang harus diungkapkan antara lain: (1) gambaran umum mengenai jenis program. (2) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah, pengaruhnya selama periode berjalan yang dapat diatribusikan ke dalam: (a) biaya jasa kini; (b) biaya bunga; (c) iuran oleh peserta program; (d) keuntungan dan kerugian aktuarial;	√			38

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(e) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) biaya jasa lalu; (h) kombinasi bisnis; (i) <i>curtailment</i>; dan (j) penyelesaian. (3) analisis kewajiban imbalan pasti terhadap jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya tidak didanai dan jumlah yang dihasilkan dari program yang seluruhnya atau sebagian didanai; (4) rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari Nilai Wajar aset program serta saldo awal dan akhir dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK menunjukkan secara terpisah, dampak selama periode yang dapat diatribusikan pada setiap: (a) hasil yang diharapkan dari aset program; (b) keuntungan dan kerugian aktuarial; (c) perubahan kurs mata uang asing pada program yang diukur dengan mata uang yang berbeda dengan mata uang penyajian; (d) iuran oleh pemberi pekerja; (e) iuran oleh peserta program; (f) imbalan yang dibayarkan; (g) kombinasi bisnis; dan (h) penyelesaian; (5) rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagaimana dimaksud dalam butir (2) dan Nilai Wajar aset program sebagaimana dimaksud dalam butir (4) atas Aset dan Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan, paling kurang mengungkapkan: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan; (c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK; (d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan (e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan; (6) total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk: (a) biaya jasa kini;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) biaya bunga; (c) hasil yang diharapkan dari aset program; (d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; (e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus); (f) biaya jasa lalu; (g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan (h) dampak dari batasan dalam SAK; (7) jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi: (a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan (b) dampak dari batasan dalam SAK; (8) jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK; (9) persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain; (10) jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk: (a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan (b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan; (11) penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program; (12) imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; (13) Asumsi aktuarial utama yang digunakan sampai pada akhir periode pelaporan dan diungkapkan dalam ukuran yang absolut dan tidak hanya sebagai margin antara persentase dan variabel lainnya, termasuk: (a) tingkat diskonto; (b) tingkat imbal hasil yang diharapkan atas setiap aset program untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan; (c) tingkat imbal hasil yang diharapkan untuk periode yang disajikan dalam laporan keuangan pada setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset; (d) tingkat kenaikan gaji yang diharapkan (dan perubahan dalam indeks atau variabel tertentu lainnya dalam masa program formal atau konstruktif sebagai dasar untuk kenaikan imbalan masa depan);				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(e) tingkat tren biaya kesehatan; dan (f) asumsi material lain yang digunakan dalam aktuarial; (14) dampak kenaikan atau penurunan satu angka persentase dalam tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan pada: (a) biaya jasa kini agregat dan komponen biaya bunga dari biaya kesehatan pascakerja periodik neto; dan (b) akumulasi kewajiban imbalan pascakerja untuk biaya kesehatan. (c) Dalam hal program dioperasikan dalam lingkungan inflasi yang tinggi, wajib diungkapkan dampak persentase kenaikan atau penurunan tingkat tren biaya kesehatan yang diasumsikan dari makna yang serupa dengan satu angka persentase dalam lingkungan inflasi yang rendah. (15) Jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari: (a) nilai kini kewajiban imbalan pasti, Nilai Wajar aset program dan surplus atau defisit pada program; dan (b) penyesuaian yang timbul pada: (i) liabilitas program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari liabilitas program pada akhir periode pelaporan; dan (ii) aset program dinyatakan sebagai jumlah atau persentase dari aset program pada akhir periode pelaporan; (16) estimasi terbaik pemberi kerja, segera setelah dapat ditentukan secara andal, dari iuran yang diharapkan akan dibayar dalam program selama periode tahunan dimulai setelah periode pelaporan; (17) khusus untuk program imbalan pasti yang membagi risiko antar entitas sepengendali, wajib diungkapkan sebagai berikut: (a) perjanjian kontraktual atau kebijakan tertulis untuk pembebanan biaya imbalan pasti neto atau bukti bahwa tidak ada kebijakan seperti itu; (b) dalam hal Perusahaan mencatat alokasi biaya imbalan pasti neto sesuai SAK, maka Perusahaan mengungkapkan: (i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut; (ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan (iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pastiharus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti. c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya. d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkanantara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).				
24)	Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada; f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); dan h) persyaratan penting lainnya.	√			25
25)	Sukuk a) Perusahaan wajib mengelompokkan Sukuk berdasarkan akad syariah yang digunakan. b) Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) uraian tentang persyaratan utama dalam penerbitan Sukuk, termasuk: (a) ringkasan akad syariah dan skema transaksisyariah yang digunakan; (b) Aset, manfaat, atau aktivitas yang mendasari; (c) nilai nominal; (d) besaran imbalan (untuk Sukuk ijarah); (e) prinsip pembagian hasil usaha, dasar bagi hasil, dan besaran nisbah bagi	√			26

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	hasil (untuk Sukuk mudharabah); (f) rencana jadwal dan tata cara pembagian dan/atau pembayaran imbalan atau bagi hasil; (g) jangka waktu; (h) tujuan penerbitannya; dan (i) persyaratan penting lain; (2) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; (3) bursa tempat Sukuk dicatatkan; (4) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; (5) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; (6) jaminan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); (7) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan (8) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Emiten atau Perusahaan Publik dalam memenuhi persyaratan dan kondisi Sukuk (misalnya restrukturisasi Sukuk dan kondisi default).				
26)	Utang Subordinasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) nama kreditur, sifat ikatan, jangka waktu, jenis mata uang, dan kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan b) tujuan perolehannya; c) persyaratan terkait dengan pelunasan utang subordinasi; d) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default); e) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan; dan f) persyaratan penting lainnya.			√	
27)	Obligasi Konversi Yang harus diungkapkan antara lain: a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi konversi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya; b) periode konversi dan persyaratan konversi, antara lain meliputi rasio konversi, harga pelaksanaan, hak konversi sebelum jatuh tempo serta persyaratannya, dan penalti; c) dampak dilusi apabila seluruh obligasi dikonversikan, dengan memperhatikan tingkat konversi atau harga pelaksanaan (<i>exercise price</i>) yang paling menguntungkan dari sudut pandang pemegang obligasi konversi; d) jumlah obligasi yang telah dikonversikan dan dampak dilusinya;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek; f) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan; g) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan; h) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan (jika ada); i) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi <i>default</i>); j) dalam hal Perusahaan menerbitkan obligasi konversi tanpa melalui penawaran umum, wajib diungkapkan tujuan penerbitan dan nama pembeli; k) komponen Liabilitas dari obligasi konversi; l) keberadaan fitur derivatif melekat; dan m) persyaratan penting lainnya				
c.	Ekuitas				
	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
1)	Modal Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) Bagi setiap jenis saham, antara lain: (1) Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir periode; (2) Hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal; dan (3) Saham yang dicadangkan untuk penerbitan dengan hak opsi dan kontrak penjualan saham, termasuk jumlah dan persyaratan; b) Penjelasan mengenai sifat dan tujuan setiap pos cadangan dalam ekuitas; c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu: (1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih; (2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan (3) Pemegang saham lainnya; d) Dalam hal terjadi perubahan modalsaham dalam periode berjalan: (1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak	√			29

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan (3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal; e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.				
2)	Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah tambahan modal disetor; b) Uraian sumber agio saham; c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas; d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor; e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya; f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain: (1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi; (2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara; (3) Tanggal efektif transaksi; (4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut; (5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang terjadi; (6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan (7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain: (a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali; (b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan; (c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan (d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.	√			30
3)	Selisih Transaksidengan Pihak Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.				
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.			√	
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait; dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.	√			39
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.	√			Laporan perubahan ekuitas

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.	√			30
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; b) Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; c) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; d) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; e) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain: (1) Pendapatan kontrak konstruksi: (a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan; (b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan (c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak; (2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan: (a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan; (b) Jumlah uang muka yang diterima; dan (c) Jumlah retensi; (3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas;	√			32

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	f) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain: (1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan; (2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan (3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari: (a) Pendapatan bruto; (b) Retur/rabat/diskon terkait; dan (c) Total pendapatan neto.				
2)	Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator Ketentuan Tarif Yang harus diungkapkan antara lain: a) Dasar ketentuan tarif; b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif; c) Masa berlaku tarif; d) Besaran tarif; dan e) Perjanjian lain yang terkait.			√	
3)	Khusus Industri pembiayaan Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√	
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√	
5)	Khusus Industri Transportasi Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.				
6)	Khusus Industri Telekomunikasi Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.	√			32
7)	Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan untuk setiap jenis asuransi. <i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i>			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√	
9)	Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	Beban Pokok Penjualan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.	√			33
11)	Khusus Industri Rumah Sakit Beban Departementalisasi/Beban Operasional Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan; b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.			√	
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi.			√	
	b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian. c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.				
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			√	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan c) Beban umum dan administrasi.	√			34
15)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Bunga Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban bunga berdasarkan kelompok produk/jasa utama. b) Beban Provisi dan Komisi Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah beban beban provisi dan komisi berdasarkan kelompok produk/jasa utama.			√	
16)	Khusus Industri Pembiayaan Beban Kerugian Penurunan Nilai Yang harus diungkapkan antara lain jumlah beban kerugian penurunan nilai untuk masing-masing akun Piutang Pembiayaan Konsumen, Tagihan Anjak Piutang, dan Piutang Sewa Pembiayaan.			√	
17)	Pendapatan dan Beban Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian dan jumlah Pendapatan lainnya. b) rincian dan jumlah Beban lainnya. c) Untuk Biaya Keuangan, meliputi : (1) biaya pinjaman meliputi:	√			35, 36

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(a) beban keuangan yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif; (b) beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai SAK yang berlaku; dan (c) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap bunga; (2) biaya keuangan lainnya yang terjadi dari transaksi instrumen keuangan meliputi: (a) rugi penurunan nilai dari kuotasi atas investasi tersedia untuk dijual; (b) rugi neto dari instrumen keuangan yang diakui pada Nilai Wajar melalui laba rugi; dan (c) amortisasi premi/diskonto kontrak berjangka yang bertujuan untuk lindung nilai. d) Untuk Bagian Laba Rugi dari Entitas Asosiasi dan/atau Ventura Bersama meliputi : (1) bagian laba rugi dari masing-masing entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan (2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.				
18)	Khusus Industri Perbankan a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan. b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis. c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.			√	
19)	Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain: a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Takberwujud; b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti; c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan; d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; e) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.	√			Laporan perubahan ekuitas

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	Pajak Penghasilan Yang harus diungkapkan antara lain : a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari: (1) beban (penghasilan) pajak kini; (2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu; (3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya; (4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru; (5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban pajak kini dan beban pajak tangguhan; (6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan (7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif; b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas; c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama; d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini: (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya; f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;	√			37

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui; h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak; i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku; j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi: (1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan (2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan: (1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan (2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian; m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Diotorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan; n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis; o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila: (1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan (2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.				
21)	Lab a (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian Yang harus diungkapkan antara lain : a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham; c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat antidilutif untuk periode sajian; d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.	√			40
22)	Transaksi Pihak Berelasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya: (1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau (2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi. b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud; c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut	√			41

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dalam laporan keuangan, paling kurang: (1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; (2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan: (a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan (b) rincian garansi yang diberikan atau diterima; (3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan (4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan; d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b) dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut: (1) entitas induk; (2) entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas; (3) entitas anak; (4) entitas asosiasi; (5) Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer; (6) personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan (7) pihak-pihak berelasi lainnya. e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut: (1) imbalan kerja jangka pendek; (2) imbalan pascakerja; (3) imbalan kerja jangka panjang lainnya; (4) pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (5) pembayaran berbasis saham. f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah : (1) nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan (3) untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.				
23)	Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional; (2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing; (3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional; (4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan (5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada awal dan akhir periode.	√			42
24)	Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan Yang harus diungkapkan antara lain : a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas: (1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai; (2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai; (3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik; (4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya; (5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan (6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
25)	Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu a) Perubahan Estimasi Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi; (2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan (3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan. b) Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi; (2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan; (3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian: (a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan (5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi. c) Kesalahan Periode Lalu Yang harus diungkapkan antara lain : (1) sifat dari kesalahan periode lalu; (2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian: (a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan (b) laba per saham dasar dan dilusian; (3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan (4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
26)	Kombinasi Bisnis a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu: (1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi; (2) tanggal akuisisi; (3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis; (4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh; (5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi; (6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui; (7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan; (8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi: (a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi; (b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan (c) estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut; (9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai Wajar piutang; (b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan (c) estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih; (10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih; (11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar: (a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi; (b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan (c) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut; (12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan: (a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan (b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal; (13) dalam hal pembelian dengan diskon: (a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan (b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan; (14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi: (a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan (b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar; (15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap: (a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan (b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut; (16) Informasi sebagai berikut: (a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan (b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan. b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material: (1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan: (a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai; (b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan (c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui selama periode pelaporan (2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan: (a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian; (b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan (c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi; (3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada; (4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan; (5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang: (a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan (b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan; c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode: (1) jumlah harga yang dibayarkan; (2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas; (3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan (4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				
27)	Segmen Operasi Yang harus diungkapkan antara lain : a) pengungkapan pada level segmen; (1) informasi umum, yang terdiri dari: (a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan (b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan; (2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya; (3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan; b) pengungkapan pada level entitas (1) Informasi produk dan jasa Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa. (2) Informasi wilayah geografis (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara	√			43

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut secara individual. (b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di: i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. (3) Informasi pelanggan utama Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan: (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.				
28)	Operasi yang Dihentikan a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
29)	Instrumen Derivatif selain Derivatif Melekat a) Perusahaan wajib mengelompokkan instrumen derivatif sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk lindung nilai atau tujuan lainnya (non lindung nilai), seperti untuk tujuan spekulasi; b) Perusahaan yang memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif wajib mengungkapkan untuk setiap kontrak instrumen derivatif dalam kelompok klasifikasi lindung nilai dan kelompok non lindung nilai: (1) hakikat dan sifat dari transaksi, berupa transaksi berjangka dalam bentuk valuta, bunga, komoditas atau lain-lain; (2) pihak lawan transaksi (counterparties); (3) tanggal jatuh tempo; (4) nilai keseluruhan kontrak dan Nilai Wajar pada tanggal laporan posisi keuangan; (5) beban atau Pendapatan pada periode pelaporan; (6) pos Aset dan/atau Liabilitas yang dilindung nilai; dan (7) persyaratan penting lainnya. c) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Hal-hal yang diperlukan untuk memahami tujuan transaksi derivatif dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (2) Kebijakan manajemen risiko untuk setiap klasifikasi lindung nilai, termasuk penjelasan mengenai Aset dan/atau Liabilitas dan jenis transaksi yang dilindung nilai; dan (3) Bagi instrumen yang tidak dimaksudkan sebagai suatu lindung nilai, disebutkan tujuannya.			√	
30)	Nilai Wajar Instrumen Keuangan Yang harus diungkapkan untuk setiap kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan antara lain: a) Nilai Wajar setiap kelompok Aset dan Liabilitas tersebut dengan cara yang memungkinkan untuk dapat diperbandingkan dengan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan; dan b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	√			43
31)	Dividen Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan; b) jumlah utang dividen untuk:		√		

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(1) periode pelaporan, dan (2) periode sebelumnya; c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.				
32)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus diungkapkan antara lain: a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah; b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya; c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang: (1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan (2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.			√	
33)	Perikatan dan Kontinjensi a) Perikatan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perikatan yang meliputi: (a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan: i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; (b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan:			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; (2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; (3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan (4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya. b) Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain : (1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan: (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; (2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan estimasi dampak keuangannya; (3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan: (a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan (b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding); (4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain: (a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi; (b) estimasi dari dampak keuangannya; (c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	keluar sumber daya; dan (d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.				
34)	Khusus Industri Perkebunan Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma Yang harus diungkapkan antara lain: a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma; b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama; c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan; d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama; e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.			√	
35)	Manajemen Risiko Keuangan a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut: (1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai; (2) risiko likuiditas, antara lain: (a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan (b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas; (3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan (4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan. b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.	√			42
36)	Khusus Industri Perbankan a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	posisi keuangan; (2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.				
	b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian perhitungan dan posisi devisa netto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan; (2) Posisi devisa netto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; (3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa netto. c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank. d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.			√	
37)	Kuasi-Reorganisasi Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi: a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi.			√	
38)	Pengelolaan Modal Yang harus diungkapkan antara lain : a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola	√			29

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	permodalannya, termasuk: (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan.				
39)	Transaksi Nonkas Yang harus diungkapkan antara lain : Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.	√			47
40)	Pembayaran Berbasis Saham Yang harus diungkapkan antara lain : a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian; c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham; d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan; e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode; f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut: (1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan (2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham); g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.				
41)	Khusus Industri Asuransi: a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Analisis Kekayaan; (2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas; (3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; (4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan (5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
42)	Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah Hal-hal yang harus diungkapkan: a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.			√	
43)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari: a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.	√			Berkaitan dengan perjanjian dan ikatan lainnya
44)	Khusus Industri Kehutanan : a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu);			√	

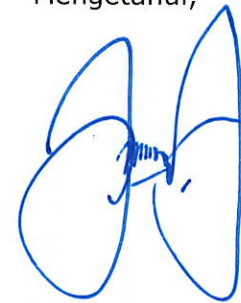
No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.				
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuai yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.		√		
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan	√			50

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.				
47)	Reklasifikasi a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain: (1) sifat reklasifikasi; (2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan (3) alasan reklasifikasi. b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan: (1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan (2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.	√			49
48)	Hibah Pemerintah Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut: a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.			√	
49)	Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain. b) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain; (2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan (3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya. c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.				
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.	√			46

Jakarta, 2 Agustus 2021

Mengetahui,



Jimmy Kadir
(Wakil Direktur Utama)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2021 DAN 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Ir. Galumbang Menak
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan
: 021-31998600
: Direktur Utama / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Jimmy Kadir
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Gading Elok Timur V
RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur,
Jakarta Utara
: 021-31998600
: Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, atau tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of June 30, 2021 and December 31, 2020 and for the Six Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and

b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

2 Agustus 2021/August 2, 2021



Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director

Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

Grha 9 6th floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia
Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anak *and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Audit)
serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020
(Tidak diaudit)/

*As of June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)*

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Audit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries as of June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Audit) serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)/	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6
 Lampiran/ <i>Attachment</i>	
Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows – Parent Company</i>	i.5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2021 DAN 2020**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Ir. Galumbang Menak
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan
: 021-31998600
: Direktur Utama / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Jimmy Kadir
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Gading Elok Timur V
RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur,
Jakarta Utara
: 021-31998600
: Wakil Direktur Utama / Vice President Director

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, atau tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of June 30, 2021 and December 31, 2020 and for the Six Month Periods Ended June 30, 2021 and 2020.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and

b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

2 Agustus 2021/August 2, 2021



Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director

Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

Grha 9 6th floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia
Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.049.638.438.946	494.777.973.772	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	4	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	41	205.783.039.886	5.972.229.736	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 23.076.904.655 dan Rp 19.431.188.627 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020		500.169.679.249	390.055.126.311	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 23,076,904,655 and Rp 19,431,188,627 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Piutang lain-lain		10.154.733.849	9.425.879.616	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of noncurrent asset:
Piutang konsesi jasa	7	1.506.164.758.920	1.506.164.758.920	Service concession receivable
Uang muka	8	14.810.640.101	12.018.186.704	Advances
Biaya dibayar dimuka	9	78.558.445.952	102.262.438.098	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	119.377.214.084	218.807.271.471	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	16	44.400.069.676	40.019.849.662	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		3.529.157.020.663	2.779.603.714.290	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	11	4.186.000.050	5.203.306.285	Restricted assets
Investasi	12	-	-	Investments
Aset tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Noncurrent asset - net of current portion:
Piutang konsesi jasa	7	4.688.777.520.200	4.805.930.010.713	Service concession receivable
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.301.845.776.593 dan Rp 1.075.679.588.848 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	13	5.748.227.933.358	5.560.472.613.002	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,301,845,776,593 and Rp 1,075,679,588,848 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 602.494.819 dan Rp 536.768.111 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	4	2.318.692.181	2.384.418.889	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 602,494,819 and Rp 536,768,111 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.780.615.007 dan Rp 6.348.559.546 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	15	2.282.228.322	734.940.030	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,780,615,007 and Rp 6,348,559,546 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 78.132.560.118 dan Rp 58.666.842.937 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	14	151.302.740.476	163.479.750.575	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 78,132,560,118 and Rp 58,666,842,937 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset pajak tangguhan	37	3.483.226.560	4.044.727.261	Deferred tax assets
Aset lain-lain	16	188.525.596.532	73.669.039.539	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10.789.103.937.679	10.615.918.806.294	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		14.318.260.958.342	13.395.522.520.584	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Audit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Audited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17			Trade accounts payable
Pihak berelasi	41	1.964.566.746	14.260.920.100	Related parties
Pihak ketiga		957.237.346.455	678.973.019.341	Third parties
Utang lain-lain	18			Other accounts payable
Pihak berelasi	41	25.300.000	3.774.000	Related parties
Pihak ketiga		78.086.823.831	112.673.177.534	Third parties
Utang pajak	19	50.236.600.945	16.693.831.960	Taxes payable
Beban akrual		65.823.908.567	70.345.694.169	Accrued expenses
Uang muka penjualan	20	137.834.432	2.540.358.909	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	23	1.077.045.010.016	954.401.804.443	Bank loans
Liabilitas sewa	24	51.352.387.809	48.421.582.510	Lease liabilities
Utang pinjaman	22	21.040.952.167	11.270.769.682	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	95.207.181.524	23.204.325.364	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.398.157.912.492	1.932.789.258.012	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	17	350.125.453.242	575.754.822.578	Trade account payable - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	37	38.513.223.558	40.842.406.696	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	20	271.373.266.458	405.507.785.560	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	23	4.090.953.008.999	3.960.295.413.884	Bank loans
Utang obligasi	25	458.335.938.697	457.840.131.932	Bonds payable
Sukuk ijarah	26	2.152.759.611.249	1.655.230.739.572	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	24	83.862.231.278	107.227.136.019	Lease liabilities
Utang pinjaman	22	47.114.696.207	10.719.694.360	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	21	175.751.672.963	106.920.082.879	Deferred income
Utang kepada pemegang saham	27	227.534.813.900	844.408.372.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	38	103.752.304.583	90.526.628.604	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.000.076.221.134	8.255.273.214.084	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.398.234.133.626	10.188.062.472.096	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal Saham				Capital Stock
Modal dasar - 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham, 338.235 saham seri B dengan nilai nominal Rp 809.349 per saham dan 151.771 saham seri C dengan nilai Rp 2.372.000 per saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham dan 338.235 saham seri B dengan nilai nominal Rp 809.349 per saham pada tanggal 31 Desember 2020				Authorized - 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share 151,771 series C shares with Rp 2,372,000 par value per share as of June 30, 2021 and 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share as of December 31, 2020
Modal dasar ditempatkan dan disetor - 250.000 saham seri A, 338.235 saham seri B dan 151.771 saham seri C pada tanggal 30 Juni 2021 dan 250.000 saham seri A, 338.235 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2020	29	658.750.971.015	298.750.159.015	Authorized issued and paid-up - 250,000 series A shares, 338,235 series B shares and 151,771 series C shares as of June 30, 2021 and 250,000 series A shares and 338,235 series B shares as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor	30	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset		386.065.504.983	431.812.510.351	Revaluation surplus of property and equipment
Cadangan umum	39	59.750.031.803	59.750.031.803	General reserve
Saldo laba		2.473.740.274.448	2.126.186.016.166	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya		26.484.863.014	23.788.420.072	Others equity component
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.602.261.556.351	2.937.757.048.495	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	31	317.765.268.365	269.702.999.993	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		3.920.026.824.716	3.207.460.048.488	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.318.260.958.342	13.395.522.520.584	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 2020 (Tidak diaudit)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
For the Six-Month Periods Ended
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
PENDAPATAN	32	2.071.397.628.182	1.894.535.337.459	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	33	<u>(802.278.170.658)</u>	<u>(668.024.905.063)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		1.269.119.457.524	1.226.510.432.396	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	34	<u>(455.849.136.368)</u>	<u>(408.717.844.697)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>813.270.321.156</u>	<u>817.792.587.699</u>	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		3.787.718.733	(6.244.709.938)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		3.761.520.402	4.258.518.917	Interest income
Rugi penjualan aset tetap	13	(9.456.058)	(4.174.281)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	35	(387.917.714.566)	(422.007.293.006)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	36	<u>1.535.332.200</u>	<u>3.299.724.624</u>	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih		<u>(378.842.599.289)</u>	<u>(420.697.933.684)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		434.427.721.867	397.094.654.015	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	37	<u>5.121.499.227</u>	<u>3.083.742.854</u>	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>429.306.222.640</u>	<u>394.010.911.161</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK	37			TAX EXPENSE
Pajak kini		77.713.107.163	65.886.427.555	Current tax
Pajak tangguhan		<u>2.980.880.744</u>	<u>4.175.856.544</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih		<u>80.693.987.907</u>	<u>70.062.284.099</u>	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN		<u>348.612.234.733</u>	<u>323.948.627.062</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	37	4.068.502.113	-	Gain on revaluation of property and
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	38	(3.465.976.628)	(6.379.880.492)	Deferred tax of revaluation assets
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	37	<u>680.061.068</u>	<u>1.319.973.204</u>	Remeasurement of defined benefit liability
		<u>1.282.586.553</u>	<u>(5.059.907.288)</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri		<u>2.696.442.942</u>	<u>2.272.167.085</u>	Exchange difference on translation of foreign operation
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		<u>3.979.029.495</u>	<u>(2.787.740.203)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>352.591.264.228</u>	<u>321.160.886.859</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		300.487.794.836	277.034.460.478	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	31	<u>48.124.439.897</u>	<u>46.914.166.584</u>	Non-controlling interests
		<u>348.612.234.733</u>	<u>323.948.627.062</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk		304.503.695.856	274.535.176.185	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	31	<u>48.087.568.372</u>	<u>46.625.710.674</u>	Non-controlling interests
		<u>352.591.264.228</u>	<u>321.160.886.859</u>	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				EARNING PER SHARE FROM PROFIT FOR THE YEAR
Dasar	40	<u>406.061</u>	<u>470.959</u>	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Komponen Ekuitas Lainnya/ Others Equity Component	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2020	298.750.159.015	(2.530.088.912)	104.324.191.232	22.847.979.351	25.000.000.000	1.576.248.449.298	2.024.640.689.984	168.130.348.157	2.192.771.038.141	Balance as of January 1, 2020
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	277.034.460.478	277.034.460.478	46.914.166.584	323.948.627.062	Comprehensive income Profit for the year
Rugi komprehensif lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	2.272.167.085	-	-	2.272.167.085	-	2.272.167.085	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bersih	38	-	-	-	-	(4.771.451.382)	(4.771.451.382)	(288.455.910)	(5.059.907.292)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	2.272.167.085	-	272.263.009.096	274.535.176.181	46.625.710.674	321.160.886.855	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(6.024.854.314)	-	-	6.024.854.314	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(16.280.000)	(16.280.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest
Pembentukan cadangan umum	39	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	298.750.159.015	(2.530.088.912)	98.299.336.918	25.120.146.436	50.000.000.000	1.829.536.312.708	2.299.175.866.165	214.739.778.831	2.513.915.644.996	Balance as of June 30, 2020
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2021	298.750.159.015	(2.530.088.912)	431.812.510.351	23.788.420.072	59.750.031.803	2.126.186.016.166	2.937.757.048.495	269.702.999.993	3.207.460.048.488	Balance as of January 1, 2021
Penambahan setoran modal	360.000.812.000	-	-	-	-	-	360.000.812.000	-	360.000.812.000	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	300.487.794.836	300.487.794.836	48.124.439.897	348.612.234.733	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	2.696.442.942	-	-	2.696.442.942	-	2.696.442.942	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang-bersih	38	-	-	-	-	(2.749.044.035)	(2.749.044.035)	(36.871.525)	(2.785.915.560)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	2.696.442.942	-	297.738.750.801	300.435.193.743	48.087.568.372	348.522.762.115	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(49.815.507.481)	-	-	49.815.507.481	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Dampak pajak atas revaluasi aset tetap	13	-	4.068.502.113	-	-	-	4.068.502.113	-	4.068.502.113	Tax effect of revaluation fixed assets
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(25.300.000)	(25.300.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary to non controlling interest
Pembentukan cadangan umum	39	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021	658.750.971.015	(2.530.088.912)	386.065.504.983	26.484.863.014	59.750.031.803	2.473.740.274.448	3.602.261.556.351	317.765.268.365	3.920.026.824.716	Balance as of June 30, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir

30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 2020 (Tidak diaudit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Cash Flows

For the Six-Month Periods Ended

June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.955.727.616.379	1.841.853.871.974	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(955.100.919.622)	(747.203.583.423)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	1.000.626.696.757	1.094.650.288.551	Net cash generated from operations
Penerimaan dari pengembalian pajak	106.864.097.504	150.831.238.786	Cash receipt from tax refund
Penerimaan bunga	3.942.952.573	4.258.518.917	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(53.996.611.425)	(28.581.052.796)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(362.879.325.454)	(400.855.552.955)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	694.557.809.955	820.303.440.503	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	7.606.571	1.932.459	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(276.974.527)	-	Interest paid capitalized to property and equipment
Pembayaran uang muka	-	(51.623.489.555)	Advance payment
Perolehan aset tetap dan aset lain-lain	(662.941.315.086)	(538.929.004.574)	Acquisitions of property and equipment and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(663.210.683.042)	(590.550.561.670)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	740.000.000.000	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang sukuk	500.000.000.000	-	Proceeds from issuance of sukuk ijarah
Penerimaan setoran modal	360.000.812.000	-	Proceeds from paid in capital
Penerimaan utang pinjaman	53.715.626.646	-	Proceeds from loans
Pembayaran utang pinjaman	(9.099.794.342)	(7.658.652.715)	Payment of loans payable
Pembayaran utang sewa liabilitas	(13.754.649.055)	(9.360.426.702)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang bank	(492.584.587.360)	(1.299.990.484.310)	Payments of bank loans
Pembayaran Utang Pemegang Saham	(616.873.558.100)	-	Payment to shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	521.403.849.789	(1.317.009.563.727)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	552.750.976.702	(1.087.256.684.894)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	494.777.973.772	1.432.164.203.492	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD
Selisih transaksi dalam mata uang asing	2.109.488.472	193.369.232	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.049.638.438.946	345.100.887.830	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 17 Juni 2021 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan klasifikasi saham dalam Perseroan dan peningkatan modal dasar Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0034815.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 17 Juni 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9 Lantai 1, 2, dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia (the Company) was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49 dated June 17, 2021 of Aulia Taufani, S.H., a public notary in Jakarta, concerning additional of the Company's article of association regarding the addition of the classification of shares in the Company and the increase in the authorized capital of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0034815.AH.01.02. Tahun 2021 dated June 17, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, developer, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9 Building 1st, 2nd, and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia dan Singapura.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as the Group). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Entitas anak langsung/ Directly subsidiaries							
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	179.985.957.392	154.978.439.040
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	1.205.548.317.394	1.219.849.608.473
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	5.430.436.319.517	5.524.270.015.881
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	513.977.467.441	511.727.430.880
Entitas anak tidak langsung melalui OMI/Indirectly subsidiary through OMI							
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	459.633.438.922	461.143.123.675

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest as of June 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

30 Juni 2021/June 30, 2021			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian laba/ Share in Profit
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	272.445.108.144	41.322.938.940
31 Desember 2020/December 31, 2020			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Name of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian laba/ Share in Profit
	%		
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	231.152.820.357	87.306.385.206

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

Summarized statements of financial position as of June 30, 2021 and December 31, 2020:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jumlah aset	5.430.436.319.517	5.524.270.015.881	Total assets
Jumlah liabilitas	4.384.936.814.935	4.637.587.002.787	Total liabilities
Jumlah ekuitas	1.045.499.504.582	886.683.013.094	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	731.849.653.207	620.678.109.166	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	313.649.851.375	266.004.903.928	Non-controlling interest

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for June 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Pendapatan	504.526.113.903	590.762.634.181	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	192.480.746.641	180.314.382.908	Gain (loss) before tax
Rugi komprehensif lain	(117.889.050)	(952.164.682)	Other comprehensive Loss
Jumlah pendapatan komprehensif	158.816.491.488	153.995.806.797	Total comprehensive income
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	47.644.947.446	46.198.742.039	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for June 30, 2021 and 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Operasi	182.199.936.527	144.506.140.915	Operating
Investasi	(2.737.802.396)	(21.010.090.400)	Investing
Pendanaan	(271.988.000.000)	(272.988.000.000)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank	(92.525.865.869)	(149.491.949.485)	Net increase (decrease) cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 29 Agustus 2018, yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 215 dari Ryan Chandra, S.H.,Mkn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Indra Nathan Kusnadi
Komisaris	:	Doktorandus Karim Panjaitan
Komisaris Independen	:	Kanaka Puradiredja

Direktur

Direktur Utama	:	Ir.Galumbang Menak
Wakil Direktur Utama	:	Jimmy Kadir

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, based on a resolution during the Extraordinary Stockholders Meeting hold on August 29, 2018, as documented in Notarial Deed No. 215, of Ryan Chandra, S.H.,Mkn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner

Directors

:	President Director
:	Vice President Director

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.441 dan 1.419 karyawan (tidak diaudit).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries have 1,441 and 1,419 employees, respectively (unaudited).

Entitas anak memiliki karyawan (tidak diaudit) dengan rincian sebagai berikut:

The subsidiaries have employees (unaudited) with details are as follow:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2021	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020
PT Oxygen Multimedia Indonesia	250	253
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	20	202
PT Palapa Ring Barat	37	40
PT Palapa Timur Telematika	235	230
Moratel International Pte, Ltd.	4	4

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

d. Completion of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 2 Agustus 2021 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended June 30, 2021 were completed and authorized for issuance on August 2, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), Board of Sharia Accountants of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended June 30, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the impact of the adoption of PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 50 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.496	14.105	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	10.781	10.644	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	17.255	17.330	Euro (EUR)

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) adalah Dolar Amerika Serikat. Laporan keuangan MIPL telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Akun-akun laporan posisi keuangan Dolar Amerika Serikat (USD)	14.496	13.901
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Dolar Amerika Serikat (USD)	14.301	14.191

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) is U.S. Dollar. The financial statements of MIPL was translated into reporting currency using the following exchange rates:

Statement of financial position accounts
United States Dollar (USD)
Statement of profit or loss and other
comprehensive income accounts
United States Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi, sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss, as part of the gain or loss on sale.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Aset yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

f. Restricted assets

Time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted Assets.

g. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai

g. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As June 30, 2021, the Group has financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 30 Juni 2021, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang jasa konsesi, piutang lain-lain, aset yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi non-usaha dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

As of June 30, 2021, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, service concession receivable, other accounts receivable, restricted asset, due from related parties and security deposit included in other assets account are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang obligasi, dan utang kepada pemegang saham yang dimiliki oleh Grup.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount..

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loans, bonds payable, and shareholder loan are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar Operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

i. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment loss to be recognized on the Group's investment in an associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

I. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

I. Property and Equipment

Direct Acquisition

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5
Aset sewaan - peralatan/ <i>Leased equipment</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4 - 5
4

The carrying values of property and equipment reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection performed, its cost recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

m. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Construction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

m. Leases Transaction

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

o. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait dan disajikan sebagai liabilitas. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Imbalan hasil sukuk ijarah kepada pemegang sukuk diakui sebagai beban ijarah pada saat terutang.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

o. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred and presented as liability. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight line method during the period of sukuk ijarah.

Profit sharing of sukuk ijarah paid to holder is recognized as cost of ijarah when it is due.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan tangguhan".

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade accounts receivables" and contract liabilities are presented under "Deferred revenue".

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Pendapatan dan beban konstruksi

Pada entitas anak, PT Oxygen infrastuktur Indonesia, pengakuan pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban pada saat penyerahan barang yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Construction revenues and expenses

In a subsidiary, PT Oxygen Infrastuktur Indonesia, contract revenues and costs recognition associated with the construction contract are recognized as revenues and expenses respectively at the time of delivery of the goods as declared in the form of minutes of hand over signed by both parties.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

u. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

y. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu,

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas	583.952.607.244	485.960.996.991	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	705.952.719.135	396.027.356.047	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	10.154.733.849	9.425.879.616	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.186.000.050	5.203.306.285	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	6.194.942.279.120	6.312.094.769.633	Service concession receivable
Setoran jaminan dalam akun "Aset tidak lancar lain-lain"	3.538.632.467	2.219.244.734	Security deposits under "Other assets"
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi			Financial assets at amortized cost
Investasi	-	-	Investments
Jumlah	<u>7.502.826.971.865</u>	<u>7.211.031.553.306</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa (2019: PSAK No. 73, Sewa).

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases (2019: PSAK No. 30, Leases).

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement, which services are intended for public use.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 28.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2020. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan, dan peralatan telekomunikasi diungkapkan dalam Catatan 13.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.318.692.181	2.384.418.889
Aset tetap	<u>5.748.227.933.358</u>	<u>5.560.472.613.002</u>
Jumlah	<u>5.750.546.625.539</u>	<u>5.562.857.031.891</u>

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2020. The key assumptions used to determine the fair value of buildings, office furniture and fixtures, vehicles, and telecommunication facilities, are further explained in Note 13.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment estimated based on the period over which the asset expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Tax amnesty - property and equipment
Property and equipment
Total

d. Penurunan Nilai Aset Takberwujud Lainnya

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset tak berwujud, disajikan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.318.692.181	2.384.418.889	Tax amnesty - property and equipment
Aset tetap	<u>5.748.227.933.358</u>	<u>5.560.472.613.002</u>	Property and equipment
Jumlah	<u>5.750.546.625.539</u>	<u>5.562.857.031.891</u>	Total

d. Impairment of Other Intangibles

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

The carrying values of assets,, were described in Note 15 to the consolidated financial statements.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of June 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

f. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 38 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 103.752.304.583 dan Rp 90.526.628.604 (Catatan 38).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 38 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, long-term employee benefits liability amounted to Rp 103,752,304,583 and Rp 90,526,628,604, respectively (Note 38).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 3.483.226.560 dan Rp 4.044.727.261 (Catatan 37).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, deferred tax assets amounted to Rp 3,483,226,560 and Rp 4,044,727,261 and (Note 37).

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Aset Lancar		
Kas	100.000.000	100.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000
Akumulasi penyusutan	(602.494.819)	(536.768.111)
Subjumlah	2.318.692.181	2.384.418.889
Jumlah	2.418.692.181	2.484.418.889

Beban penyusutan aset pengampunan pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 sebesar Rp 65.726.708 yang dicatat pada akun lain-lain sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 34).

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

Current Assets
Cash
Noncurrent Assets
Telecommunication facilities
Accumulated depreciation
Subtotal
Total

Depreciation expense of tax amnesty assets for the years ended June 30, 2021 and 2020 amounting to Rp 65,726,708 is recorded to account others as part of "Operating Expense" in profit or loss (Note 34).

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication facilities is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kas	479.428.001	473.053.500
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	207.064.847.722	274.048.699.112
PT Bank Bukopin Tbk	166.389.939.491	34.942.667
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	87.004.083.450	122.643.120.416
PT Bank Sinarmas Tbk	5.363.901.958	859.317.934
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3.320.846.693	3.343.044.422
PT Bank Central Asia Tbk	1.213.109.090	270.804.482
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	815.047.237	219.461.047
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	545.001.533	443.178.135
PT Bank Sinarmas - unit Syariah	368.453.143	8.102.873.576
PT Bank CIMB Niaga Tbk	129.050.464	108.184.864
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	124.160.463	612.395.753
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	100.388.158	97.746.614
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	100.169.905	88.323.456
PT Bank Syariah Bukopin	92.829.938	3.960.838
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	29.693.480	2.381.746.884
PT Bank Permata Tbk	18.572.371	6.000.000
PT Bank MNC Internasional	6.947.758	22.622.958
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	23.356.996.738	38.061.861.048
United Overseas Bank Ltd	14.920.950.240	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.988.947.019	14.050.457.561
PT Bank Bukopin Tbk	1.189.828.491	43.734.120
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16.018.950	16.016.092
PT Bank Sinarmas Tbk	12.453.659	12.893.526
Dolar Singapura (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	4.558.044.831	2.887.304.115
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.859.898.806	2.879.911.536
PT Bank DBS Indonesia	428.662.086	350.056.463
Euro (Catatan 42)		
PT Bank Bukopin Tbk	15.985.529	16.568.986
Jumlah kas di bank	522.034.829.203	471.605.226.605
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Syariah Bukopin	400.000.000.000	-
PT Bank Syariah Indonesia	65.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.208.558.627	19.233.875.627
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	73.800.000	201.800.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	366.834.780
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)		
PT Bank Bukopin Tbk	39.864.000.000	-
Dolar Singapura (Catatan 42)		
Citibank Singapore Ltd.	2.977.823.115	2.897.183.260
Jumlah deposito berjangka	527.124.181.742	22.699.693.667
Jumlah	1.049.638.438.946	494.777.973.772
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	1,25% - 7,5%	1,80% - 6,00%
Dolar Singapura	0,10%	0,10%
Nisbah deposito Syariah per tahun		
Rupiah	2,20% - 7,75%	2,75% - 7,75%

5. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Cash in banks - Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas - Sharia unit
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Pembangunan Daerah Papua
PT Bank Permata Tbk
PT Bank MNC Internasional
U.S. Dollar (Note 42)
Citibank Singapore Ltd.
United Overseas Bank Ltd
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
Singapore Dollar (Note 42)
Citibank Singapore Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia
Euro (Note 42)
PT Bank Bukopin Tbk
Total cash in banks
Time deposits - Third parties
Rupiah
PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Syariah Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
U.S. Dollar (Note 42)
PT Bank Bukopin Tbk
Singapore Dollar (Note 42)
Citibank Singapore Ltd.
Total time deposits
Total
Interest rates per annum on time deposits
Rupiah
Singapore Dollar
Nisbah per annum on Sharia time deposits
Rupiah

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, kas dan setara kas atas bank syariah dan unit bisnis syariah masing-masing sebesar Rp 465.685.831.702 dan Rp 8.816.976.781.

Pada tanggal 1 Februari 2021, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BNI Syariah melakukan penggabungan usaha menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, cash and cash equivalents in banks sharia and sharia business unit amounted to Rp 485,685,831,702 and Rp 8,816,976,781, respectively.

On February 1, 2021, PT Bank Mandiri Syariah and PT Bank BNI Syariah do a business merger to PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Telco	196.958.933.838	3.972.073.619
Wholesale	5.696.517.729	2.000.156.117
Retail	<u>3.127.588.319</u>	<u>-</u>
Sub jumlah	<u>205.783.039.886</u>	<u>5.972.229.736</u>
Pihak ketiga		
Telco	175.082.723.310	285.004.173.888
Wholesale	129.386.983.580	68.543.307.494
Retail	91.868.430.892	55.321.817.208
Lain-lain	<u>126.908.446.122</u>	<u>617.016.348</u>
Subjumlah	523.246.583.904	409.486.314.938
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23.076.904.655)</u>	<u>(19.431.188.627)</u>
Bersih	<u>500.169.679.249</u>	<u>390.055.126.311</u>
Jumlah	<u>705.952.719.135</u>	<u>396.027.356.047</u>

b. Berdasarkan Umur Piutang

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Belum jatuh tempo	98.747.975.122	580.032.438
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	71.531.520.576	893.009.144
61 - 90 hari	29.029.536.990	4.008.125.280
91 - 120 hari	<u>6.474.007.198</u>	<u>491.062.874</u>
Sub jumlah	<u>205.783.039.886</u>	<u>5.972.229.736</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	292.267.426.006	194.815.386.615
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	160.125.644.318	109.098.109.981
61 - 90 hari	21.696.672.518	60.419.603.106
91 - 120 hari	36.691.644.559	33.077.267.592
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>12.465.196.503</u>	<u>12.075.947.644</u>
Sub jumlah	523.246.583.904	409.486.314.938
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23.076.904.655)</u>	<u>(19.431.188.627)</u>
Bersih	<u>500.169.679.249</u>	<u>390.055.126.311</u>
Jumlah	<u>705.952.719.135</u>	<u>396.027.356.047</u>

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 41)
Telco
Wholesale
Retail
Subtotal
Third parties
Telco
Wholesale
Retail
Others
Subtotal
Allowance for impairment
Net
Total

b. By Age

Related parties (Note 41)
Not past due
Past due
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
Subtotal
Third parties
Not past due
Past due
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
Past due and impaired
Sub total
Allowance for impairment
Net
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	205.746.277.450	5.936.458.866
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	36.762.436	35.770.870
Sub jumlah	205.783.039.886	5.972.229.736
Pihak ketiga		
Rupiah	498.681.064.707	385.001.096.398
Dollar Amerika Serikat (Catatan 42)	23.872.534.293	24.485.218.540
Dolar Singapura (Catatan 42)	692.984.904	-
Subjumlah	523.246.583.904	409.486.314.938
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.076.904.655)	(19.431.188.627)
Subjumlah	500.169.679.249	390.055.126.311
Jumlah Bersih	705.952.719.135	396.027.356.047

c. By Currency

Related parties (Note 41)	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 42)	
Sub total	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 42)	
Singapore Dollar (Note 42)	
Subtotal	
Allowance for impairment	
Subtotal	
Total Net	

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade receivables are detailed as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	19.431.188.627	12.139.756.573	Beginning balance
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	3.645.716.028	7.291.432.054	Provision for impairment (Note 34)
Saldo akhir	23.076.904.655	19.431.188.627	Ending balance

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans.

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i> Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB: - Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), - Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan - Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB :</i> - Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), - Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and - Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)	Rp 6.194.942.279.120 pada tanggal 30 Juni 2021/ <i>Rp 6,194,942,279,120 as of June 30, 2021</i> Rp 6.312.094.769.633 pada tanggal 31 Desember 2020/ <i>Rp 6,312,094,769,633 as of December 31, 2020</i>
		- Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT: - Rp112.718.018.318/bulan (Tahun 1-5), - Rp 85.414.656.877/bulan (Tahun 6-10) dan - Rp 35.053.187.771/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PTT:</i> - Rp 112,718,018,318/month (Year 1-5), - Rp 85,414,656,877/month (Year 6-10) and - Rp 35,053,187,771/month (Year 11-15) Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/ <i>Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000</i>	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 614.599.257.179 dan Rp 1.307.875.348.515.

Addition in service concession receivable in June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 614,599,257,179 and Rp 1,307,875,348,515, respectively.

PRB telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada *grantor* pada periode 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 151.897.959.516 dan Rp 152.082.507.496.

PRB already sent the invoice for the services to the grantor as of June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 151.897.959.516 and Rp 152,082,507,496, respectively.

PTT telah melakukan penagihan ketersediaan layanan kepada pada tahun 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 653.028.962.897 dan Rp 671.958.474.010.

PTT already sent the invoice for the services to the grantor in June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 653,028,962,897 and Rp 671.958.474.010, respectively.

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Piutang konsesi jasa	6.194.942.279.120	6.312.094.769.633	Service concession receivable
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam setahun:	<u>1.506.164.758.920</u>	<u>1.506.164.758.920</u>	Less current portion
Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>4.688.777.520.200</u>	<u>4.805.930.010.713</u>	Long-term portion

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang konsensi dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that service Concesssion Receivables are fully collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8. Uang Muka

8. Advances

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pemasok	6.801.817.125	4.456.310.723	Suppliers
Karyawan	6.382.480.375	6.434.503.914	Employee
Perjalanan dinas	<u>1.626.342.601</u>	<u>1.127.372.067</u>	Travel
Jumlah	<u>14.810.640.101</u>	<u>12.018.186.704</u>	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Sewa	31.229.174.126	32.806.810.863	Rent
Asuransi	26.487.471.507	41.932.041.105	Insurance
Jasa	13.637.203.348	5.240.010.010	Services
Jaringan	3.830.515.695	10.794.328.843	Link
Infrastruktur	3.374.081.276	11.489.247.277	Infrastructure
Jumlah	<u>78.558.445.952</u>	<u>102.262.438.098</u>	Total

9. Prepaid Expenses

10. Pajak Dibayar Dimuka

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - Perusahaan (Catatan 37)			Article 28A - the Company (Note 37)
- Tahun 2019	-	12.358.764.080	- Year 2019
Pasal 28A - Entitas Anak			Article 28A - Subsidiaries
- Tahun 2019	6.144.670.181	6.144.670.181	- Year 2019
PPH final dibayar dimuka	8.141.197.988	10.073.107.424	Prepaid final tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>105.091.345.915</u>	<u>190.230.729.786</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>119.377.214.084</u>	<u>218.807.271.471</u>	Total

10. Prepaid Taxes

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2019. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 12.358.764.080 dan mencatat Rp 2.552.048.329 sebagai "Beban Lain-Lain" dalam laporan laba rugi. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.358.764.080 tanggal 19 Januari 2021 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) bulan Januari 2019 hingga Desember 2019.

Company

In 2021, the Company receive tax returns from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for the Company's Corporate Income Tax in 2019. Based on the tax decree, the tax office has agreed to pay the Company's income tax overpayment amounted to Rp 12,358,764,080 and reported the differences amounted Rp 2,552,048,329 as part of "Other Expenses" in profit or loss statement. The Company received tax refund amounted to Rp 12,358,764,080 on January 19, 2021 deducted from several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) for period January 2019 until December 2019.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2019. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak pertambahan nilai Perusahaan sebesar Rp 94.505.333.424 dan mencatat Rp 2.550.007 sebagai "Beban Lain-Lain" dalam laporan laba rugi. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 94.505.333.424 tanggal 19 Januari 2021 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN bulan Januari 2019 hingga Desember 2019.

Pada tanggal 18 Februari 2020, kantor pajak telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No.00010/406/18/073/20 untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018. Berdasarkan surat keputusan pajak tersebut, kantor pajak telah menyetujui membayarkan kelebihan pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 18.845.780.420 dan mencatat Rp 50.776.750 sebagai "Beban Lain-Lain" dalam laba rugi.

Pada tanggal yang sama Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar No.00004/201/18/073/20 atas pajak penghasilan pasal 21 dan No.00009/203/18/073/20 atas pajak penghasilan pasal 23 dengan nilai masing-masing Rp 80.036.277 dan Rp 38.659.346.

Penyelesaian atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut atas pajak penghasilan 21 dan 23 akan dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas penghasilan Badan tahun 2018.

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 47.142.638.798 tanggal 24 Februari 2020 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN bulan April 2018 hingga November 2018.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Pada tahun 2020, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2019. PRB telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 3.241.531.117 tanggal 26 Agustus 2020 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2019.

In 2020, the Company receive tax returns from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. Based on the tax decree, the tax office has agreed to pay the Company's value added tax overpayment amounted to Rp 94,505,333,424 and reported the differences amounted Rp 2,550,007 as part of "Other Expenses" in profit or loss statement. The Company received tax refund amounted to Rp 94,505,333,424 on January 19, 2021 deducted from several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of value added tax for period Januari 2019 until December 2019.

On February 18, 2020, the tax office has issued the Overpayment Tax Assessment Letter No.00010/406/18/073/20 for the Company's Corporate Income Tax in 2018. Based on the tax decree, the tax office has agreed to pay the Company's income tax overpayment amounted to Rp 18,845,780,420 and reported the differences amounted Rp 50,776,750 as part of "Other Expenses" in profit or loss.

On the same date, the Company also received the Underpayment Tax Assessment Letter No.00004 / 201/18/073/20 for income tax article 21 and No.00009 / 203/18/073/20 for income tax article 23 amounted to Rp 80,036,277 and Rp 38,659,346, respectively.

The settlement of the underpayment Tax Assessment Letter on income tax 21 and 23 will be compensated with the Overpayment Tax Assessment Letter on Company's income tax overpayment in 2018.

In 2020, the Company receive tax returns from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. The Company received tax refund amounted to Rp 47,142,638,798 on February 24, 2020 deducted from several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) of value added tax for period April 2018 until November 2018.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

In 2020, PRB, a subsidiary, receive several tax from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. The Company received tax refund amounted to Rp 3,241,531,117 on August 26, 2020 after deducted from 2019 several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2019, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. PRB telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 19.115.571.156 tanggal 28 Mei 2019.

In 2019, PRB, a subsidiary, receive several tax from Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. The Company received tax refund amounted to Rp 19,115,571,156 on May 28, 2019

Pada tahun 2018, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 dan 2017. PRB telah menerima pengembalian pajak Rp 96.793.022.732 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 beserta sanksi administrasi masing-masing pada tanggal 2 Februari 2018 dan 4 Mei 2018.

In 2018, PRB, a subsidiary, receive Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2017 and 2016 value added tax. PRB received tax refund amounted to Rp 96,793,022,732 deducted from 2016 several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) including tax penalty on February 2, 2018 and May 4, 2018, respectively.

**PT Palapa Timur Telematika (PTT) -
Entitas Anak**

**PT Palapa Timur Telematika (PTT) -
a Subsidiary**

Pada tahun 2020, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk masa Maret, Juni, September, Desember Tahun 2019 dan masa Maret Tahun 2020. PTT telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 88.273.598.162 atas surat ketetapan tersebut masing-masing pada tanggal 11 Februari 2020, 9 April 2020, 24 Agustus 2020 dan 28 Agustus 2020.

In 2020, PTT, a subsidiary, receive several Tax Assessments for Overpayment (SKPLB) value added tax for period March, June, September, December 2019 and March 2020. PTT received tax refund amounted to Rp 88,273,598,162 based on those tax assessments on February 11, 2020, April 9, 2020, August 24, 2020 and 28 August, 2020, respectively.

Pada tahun 2019, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018. PTT telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 38.156.347.090 atas surat ketetapan tersebut masing-masing pada tanggal 9 April 2019 dan 4 Juli 2019.

In 2019, PTT, a subsidiary, receive several Tax Assessments for Overpayment (SKPLB) for 2018 value added tax. PTT received tax refund amounted to Rp 38,156,347,090 based on those tax assessments on April, 9 2019 and July 4, 2019, respectively.

Pada tahun 2018, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 sebesar Rp 306.713.911.214 setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 beserta sanksi administrasi.

In 2018, PTT, a subsidiary, receive Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 and 2017 value added tax amounting to Rp 306,713,911,214 after deducting the Tax Collection Letter (STP) for 2017 value added tax including tax penalty.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.328.952.900	1.965.714.960
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	416.908.800
Dolar Singapura (Catatan 42)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.857.047.150	2.820.682.525
Jumlah	<u>4.186.000.050</u>	<u>5.203.306.285</u>

11. Restricted Assets

Time deposits - Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Singapore Dollar (Note 42)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Total

12. Investasi

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pada biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi wajib konversi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.207.098.114)</u>	<u>(5.207.098.114)</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

12. Investments

At amortized cost
Mandatory convertible bond
PT Bakrie Telecom Tbk
Provision for Impairment

Total

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 45), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 45), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

Based on management's assessment of investment account as of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5,207,098,114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021						30 Juni/ June 30, 2021	
	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation		
Pemilikan langsung:								Direct acquisitions:
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	259.641.935.311	-	10.078.660.590	-	10.730.000.000	-	280.450.595.901	Land
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	107.361.173.452	-	2.563.299.680		342.656.846	-	110.267.129.978	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	98.892.544.767	36.046.516	6.012.083.423	(15.700.000)	(2.833.918.489)	-	102.091.056.217	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	5.854.041.418.711	4.743.424.311	166.248.028.138	(130.143.181)	80.205.520.633	-	6.105.108.248.612	Telecommunication facilities
Kendaraan	19.409.159.953	-	30.500.000	-	2.529.511.375	-	21.969.171.328	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	296.805.969.656	-	224.355.308.624	-	(90.973.770.365)	-	430.187.507.915	Construction in progress
Jumlah	6.636.152.201.850	4.779.470.827	409.287.880.455	(145.843.181)	-	-	7.050.073.709.951	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	13.250.465.977	-	1.976.213.706	-	1.352.854	-	15.228.032.537	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	48.293.831.039	18.776.705	11.256.538.147	-	(575.641.899)	-	58.993.503.992	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.008.138.161.028	3.163.855.165	207.820.897.645	(1.729.792)	559.465.685	-	1.219.680.649.731	Telecommunication facilities
Kendaraan	5.997.130.804	-	1.931.636.169	-	14.823.360	-	7.943.590.333	Vehicles
Jumlah	1.075.679.588.848	3.182.631.870	222.985.285.667	(1.729.792)	-	-	1.301.845.776.593	Total
Nilai Tercatat	5.560.472.613.002						5.748.227.933.358	Net Book Value
	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020						31 Desember/ December 31, 2020	
	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation		
Pemilikan langsung:								Direct acquisitions:
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	247.176.206.219	-	11.720.729.092	-	745.000.000	-	259.641.935.311	Land
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	104.344.788.029	-	16.774.568.194		2.862.076.218	(16.620.258.989)	107.361.173.452	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	48.835.512.763	308.606.850	11.532.383.237	(44.657.888)	15.736.597.902	22.524.101.903	98.892.544.767	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	3.700.765.173.466	2.020.575.038	804.657.097.987	(70.520.000)	974.887.551.750	371.781.540.470	5.854.041.418.711	Telecommunication facilities
Kendaraan	9.293.148.688	-	483.503.837	-	10.055.209.582	(422.702.154)	19.409.159.953	Vehicles
Pekerjaan dalam pelaksanaan	581.966.271.015	-	769.126.111.031	-	(1.054.286.412.390)	-	296.805.969.656	Construction in progress
Jumlah	4.692.381.100.180	2.329.181.888	1.614.294.393.378	(115.177.888)	(49.999.976.938)	377.262.681.230	6.636.152.201.850	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Nilai revaluasian								At revalued amount:
Bangunan	9.007.723.947	-	6.231.791.513	-	(1.989.049.483)	-	13.250.465.977	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	28.479.199.131	303.943.339	8.333.115.209	(18.398.916)	11.195.972.276	-	48.293.831.039	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	706.801.890.569	1.240.828.532	312.011.615.987	(49.564.269)	(11.866.609.791)	-	1.008.138.161.028	Telecommunication facilities
Kendaraan	3.575.603.271	-	2.425.742.534	-	(4.215.001)	-	5.997.130.804	Vehicles
Jumlah	747.864.416.918	1.544.771.871	329.002.265.243	(67.963.185)	(2.663.901.999)	-	1.075.679.588.848	Total
Nilai Tercatat	3.944.516.683.262						5.560.472.613.002	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Beban langsung (Catatan 33)	202.247.458.080	145.738.206.219	Direct cost (Note 33)
Beban usaha (Catatan 34)	20.737.827.587	18.247.793.547	Operating expense (Note 34)
Jumlah	222.985.285.667	163.985.999.766	Subtotal

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama 30 Juni 2021 dan 2020 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Harga jual	134.657.331	7.875.836	Selling price
Nilai buku	144.113.389	12.050.117	Net book value
Kerugian penjualan	(9.456.058)	(4.174.281)	Loss on sale

Deductions in June 30, 2021 and 2020 pertain to the sale of certain property and equipment as follows:

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 30 Desember 2020. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 377.262.681.230.

In 2020, the Company revalued its property and equipment except land which was performed by KJPP Sugianto Prasodjo dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 30, 2020. Market data and cost approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized net gain on revaluation amounting to Rp 377,262,681,230.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap, kecuali tanah, yang dilakukan oleh KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya tertanggal 23 Desember 2015. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan metode pendekatan data pasar dan pendekatan pendapatan. Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 234.388.121.605 dan mengubah metode pengukuran atas aset tetap, kecuali tanah, dari metode biaya menjadi metode revaluasi. Pajak final yang dibayar Perusahaan atas revaluasi adalah sebesar Rp 6.536.261.514.

In 2016, the Company revalued its property and equipment except land which performed by KJPP Herly, Ariawan dan Rekan, independent valuers, in its report, dated December 23, 2015. Market data and income approach methods were used in determining of fair value. The Company recognized gain on revaluation amounting Rp 234,388,121,605 and change the measurement of its property and equipment except land from cost method to revaluation method. Final tax paid by the Company on revaluation amounted to Rp 6,536,261,514.

Revaluasi aset tetap, kecuali tanah, adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK No. 191/PMK.010/2015, tanggal 15 Oktober 2015, sebagaimana telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015, tanggal 21 Desember 2015).

Revaluation of property and equipment except land is in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK No. 191/PMK.010/2015, dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated December 21, 2015).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo surplus revaluasi aset tetap setelah dikurangi selisih penyusutan aset tetap dan dampak pajak berdasarkan nilai revaluasi dan harga perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 389.045.263.097 dan Rp 469.583.778.474.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, gain on asset revaluation after deducted by difference between depreciation based on the revalued carrying amount and depreciation based on original cost net of tax are amounted of Rp 389,045,263,097 and Rp 469,583,778,474, respectively.

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.140.751.619 dan Rp 15.804.002.763.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for period ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 5,140,751,619 and Rp 15,804,002,763, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic*.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian berkisar antara 20% - 85% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of Fiber Optic has completion percentage of 20% - 85% as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah, bangunan, dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Land, buildings, and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT KB Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.242.750.301.188 dan Rp 12.024.888.989.457.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT KB Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, and PT Asuransi Wahana Tata, third parties, against earthquake and *property all risk* for Rp 12,242,750,301,188 and Rp 12,024,888,989,457, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Aset Hak Guna

14. Right-of-use Assets

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021					30 Juni/ June 30, 2021	
	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right of use asset</u>
Jaringan	37.319.391.668	346.824.976	-	-	-	37.666.216.644	Link
Ruangan	26.828.056.071	94.345.897	7.064.437.521	(3.497.841.312)	3.280.940.000	33.769.938.177	Space
Peralatan telekomunikasi	157.999.145.773	-	-	-	-	157.999.145.773	Telecommunication facilities
Jumlah	222.146.593.512	441.170.873	7.064.437.521	(3.497.841.312)	3.280.940.000	229.435.300.594	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Jaringan	15.820.772.117	150.712.890	6.709.303.167	-	-	22.680.788.174	Link
Ruangan	12.440.522.229	94.645.182	7.347.786.078	(3.497.841.312)	967.235.000	17.352.347.177	Space
Peralatan telekomunikasi	30.405.548.591	-	7.693.876.176	-	-	38.099.424.767	Telecommunication facilities
Jumlah	58.666.842.937	245.358.072	21.750.965.421	(3.497.841.312)	967.235.000	78.132.560.118	Total
Nilai Tercatat	163.479.750.575					151.302.740.476	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020					31 Desember/ December 31, 2020	
	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Aset Hak Guna</u>							<u>Right of use asset</u>
Jaringan	39.207.492.721	(1.956.080.812)	67.979.759	-	-	37.319.391.668	Link
Ruangan	14.685.794.269	25.100.388	12.117.161.414	-	-	26.828.056.071	Space
Peralatan telekomunikasi	107.999.168.835	-	49.999.976.938	-	-	157.999.145.773	Telecommunication facilities
Jumlah	161.892.455.825	(1.930.980.424)	62.185.118.111	-	-	222.146.593.512	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Jaringan	7.080.874.489	(2.302.024.660)	11.041.922.288	-	-	15.820.772.117	Link
Ruangan	4.270.881.443	32.911.610	8.136.729.176	-	-	12.440.522.229	Space
Peralatan telekomunikasi	15.969.481.053	-	14.436.067.538	-	-	30.405.548.591	Telecommunication facilities
Jumlah	27.321.236.985	(2.269.113.050)	33.614.719.002	-	-	58.666.842.937	Total
Nilai Tercatat	134.571.218.840					163.479.750.575	Net Book Value

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021				30 Juni 2021/ June 30, 2021	
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	3.168.980.346	2.979.343.753	-	-	6.148.324.099	PKS and license
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	-	726.981.020	Clarent license
Jumlah	7.083.499.576	2.979.343.753	-	-	10.062.843.329	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	2.467.145.756	1.414.565.011	-	-	3.881.710.767	PKS and license
Lisensi clarent	693.875.580	17.490.450	-	-	711.366.030	Clarent license
Jumlah	6.348.559.546	1.432.055.461	-	-	7.780.615.007	Total
Nilai Tercatat	734.940.030				2.282.228.322	Net Carrying Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020				31 Desember 2020/ December 31, 2020
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					At cost:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210
PKS dan lisensi	1.628.844.080	1.540.136.266	-	-	3.168.980.346
Lisensi clarent	726.981.020	-	-	-	726.981.020
Jumlah	5.543.363.310	1.540.136.266	-	-	7.083.499.576
Amortisasi dan penurunan nilai					Amortization and impairment:
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210
PKS dan lisensi	1.511.897.231	955.248.525	-	-	2.467.145.756
Lisensi clarent	653.143.035	40.732.545	-	-	693.875.580
Jumlah	5.352.578.476	995.981.070	-	-	6.348.559.546
Nilai Tercatat	190.784.834				734.940.030
					Net Carrying Value

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.432.055.461 dan Rp 48.416.954 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 34).

Amortization of intangible assets amounted to Rp 1,432,055,461 and Rp 48,416,954 for the years ended June 30, 2021 and 2020, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 34).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Aset lain-lain

16. Other Assets

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset Lancar			Current Asset
Persediaan			Inventory
Peralatan dan Perlengkapan	18.646.571.492	15.389.685.961	Equipment and supplies
Perangkat	16.403.417.870	14.708.330.193	Device
Suku Cadang	7.886.214.284	8.457.967.478	Spare Part
Biaya ditangguhkan			Deffered Charges
Proyek	1.463.866.030	1.463.866.030	Project
Jumlah	44.400.069.676	40.019.849.662	Total
Aset Tidak Lancar			Non current Asset
Pekerjaan dalam proses konstruksi			Construction in Progress
Saldo awal	50.311.580.266	26.045.820.753	Beginning balance
Penambahan	231.760.704.630	159.783.178.717	Additions
Pengurangan	(115.871.601.548)	(135.517.419.204)	Deduction
Saldo akhir	166.200.683.348	50.311.580.266	Ending balance
Biaya ditangguhkan			Deffered Charges
Proyek	18.786.280.717	19.518.213.733	Project
Uang jaminan (Catatan 42)	3.538.632.467	3.839.245.540	Security deposits (Note 42)
Jumlah	188.525.596.532	73.669.039.539	Total

Pekerjaan dalam proses konstruksi merupakan aset lain-lain yang dikerjakan oleh PT Oxygen Infratraktur Indonesia, entitas anak.

The construction in progress represent other assets from PT Oxygen Infratraktur Indonesia, a subsidiary.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Pengadaan aset tetap	1.813.289.200	14.260.920.100
Jasa telekomunikasi	151.277.546	-
Sub jumlah	1.964.566.746	14.260.920.100
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
Pengadaan aset tetap	719.460.964.583	517.168.270.129
Jasa telekomunikasi	237.776.381.872	161.804.749.212
Sub jumlah	957.237.346.455	678.973.019.341
Jangka Panjang		
Pengadaan aset tetap	350.125.453.242	575.754.822.578
Sub jumlah	350.125.453.242	575.754.822.578
Jumlah	1.309.327.366.443	1.268.988.762.019

b. Berdasarkan Umur Utang

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Belum jatuh tempo	1.707.386.746	4.025.635.050
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	257.180.000	316.974.350
31 s/d 60 hari	-	64.295.000
> 60 hari	-	9.854.015.700
Sub jumlah	1.964.566.746	14.260.920.100
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo		
Jangka pendek	766.771.561.039	514.379.732.031
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	28.330.536.399	45.143.992.625
31 s/d 60 hari	8.867.872.498	34.430.486.455
> 60 hari	153.267.376.519	85.018.808.230
Sub jumlah	957.237.346.455	678.973.019.341
Jangka panjang		
Belum jatuh tempo		
Jangka panjang	350.125.453.242	575.754.822.578
Sub jumlah	350.125.453.242	575.754.822.578
Jumlah	1.309.327.366.443	1.268.988.762.019

17. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related parties (Note 41)
Addition of fixed assets
Telecommunications service
Subtotal
Third parties
Short - term
Addition of fixed assets
Telecommunications service
Subtotal
Long-term
Addition of fixed assets
Subtotal
Total

b. By Age

Related parties (Note 41)
Not yet due
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
> 60 days
Subtotal
Third parties
Not yet due
Short-term
Past due
1 to 30 days
31 to 60 days
> 60 days
Subtotal
Long-term
Not yet due
Long-term
Subtotal
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	1.964.566.746	14.260.920.100
Sub jumlah	1.964.566.746	14.260.920.100
Pihak ketiga		
Rupiah		
Jangka pendek	949.628.993.110	671.797.009.052
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	1.357.820.750	2.111.887.953
Dolar Singapura (Catatan 42)	6.250.532.595	5.064.122.336
Sub jumlah	957.237.346.455	678.973.019.341
Jangka panjang		
Rupiah		
Jangka panjang	350.125.453.242	575.754.822.578
Sub jumlah	350.125.453.242	575.754.822.578
Jumlah	1.309.327.366.443	1.268.988.762.019

Utang usaha jangka panjang merupakan utang usaha atas pengadaan atas barang dan jasa OLT dan ONT kepada PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia untuk pembangunan jaringan network Perusahaan yang pembayarannya ditangguhkan. Pembayaran ditangguhkan ini tidak dikenakan bunga dan Perusahaan mengeluarkan surat janji bayar dengan jatuh tempo dalam 18 bulan dan 24 bulan sejak diterbitkan.

c. By Currency

Related parties (Note 41)	
Rupiah	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
Short-term	
U.S. Dollar (Note 42)	
Singapore Dollar (Note 42)	
Subtotal	
Long-term	
Rupiah	
Long-term	
Subtotal	
Total	

Trade accounts payable represent trade accounts payable on procurement of OLT's and ONT's material and services of MTI, the Company, to PT Huawei Tech Investment dan PT ZTE Indonesia, for network construction with deferred payment. This deferred payment has no bearing interest and the Company, issues Promisory Notes with maturity period of 18 months and 24 months since issued.

18. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Pemasok:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Beban operasi	25.300.000	3.774.000
Sub jumlah	25.300.000	3.774.000
Pihak ketiga		
Beban Operasi	50.022.123.831	86.155.977.534
Lain-lain	28.064.700.000	26.517.200.000
Sub jumlah	78.086.823.831	112.673.177.534
Jumlah	78.112.123.831	112.676.951.534

18. Other Accounts Payable

a. By Creditor:

Related parties (Note 41)	
Operational expenses	
Subtotal	
Third parties	
Operational expenses	
Others	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	25.300.000	3.774.000
Sub jumlah	25.300.000	3.774.000
Pihak ketiga		
Rupiah	77.136.379.095	111.987.392.191
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	950.444.736	685.785.343
Sub jumlah	78.086.823.831	112.673.177.534
Jumlah	78.112.123.831	112.676.951.534

b. By Currency

Related parties (Note 41)	
Rupiah	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 42)	
Subtotal	
Total	

19. Utang Pajak

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak penghasilan badan (Catatan 37)		
Pasal 29 - Perusahaan		
- Tahun 2021	14.839.561.383	-
- Tahun 2020	-	1.043.406.631
Pasal 29 - Entitas anak		
- Tahun 2021	21.654.249.588	-
- Tahun 2020	8.426.494.068	8.426.494.068
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1.936.079.453	1.468.812.196
Pasal 15	43.181.640	31.537.979
Pasal 21	1.272.317.526	2.083.948.292
Pasal 23	788.329.474	2.522.642.458
Pasal 25	1.251.870.482	914.524.387
Pasal 26	24.517.331	50.528.736
Pajak Pertambahan Nilai - Entitas anak	-	151.937.213
Jumlah	50.236.600.945	16.693.831.960

19. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 37)	
Article 29 - Company	
- Year 2021	
- Year 2020	
Article 29 - Subsidiaries	
- Year 2021	
- Year 2020	
Income taxes:	
Article 4 (2)	
Article 15	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Value Added Tax - Subsidiary	
Total	

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Uang Muka Penjualan

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Huawei Tech Investment	210.393.775.000	208.997.759.562
PT ZTE Indonesia	60.979.491.458	126.772.488.076
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	137.834.432	72.277.896.831
Jumlah	271.511.100.890	408.048.144.469
Dikurangi bagian jangka pendek	137.834.432	2.540.358.909
Bagian jangka panjang	271.373.266.458	405.507.785.560

Akun ini merupakan uang muka penjualan yang diperoleh dari PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, yang melakukan beberapa perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

20. Advances from Customers

PT Huawei Tech Investment	
PT ZTE Indonesia	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	
Total	
Less Current portion	
Long portion	

This account represents advance from customers obtained from PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, which entered into several an agreement related to construction of fiber optic infrastructure. As of June 30, 2021, the project is currently in progress.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	130.124.408.243	136.740.849.558
Penambahan selama tahun berjalan	253.277.222.496	154.123.329.014
Selisih kurs penjabaran	1.145.698.269	477.976.508
Amortisasi	(113.588.474.521)	(161.217.746.837)
Saldo akhir	270.958.854.487	130.124.408.243
Dikurangi bagian jangka pendek	95.207.181.524	23.204.325.364
Bagian jangka panjang	175.751.672.963	106.920.082.879

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the years ended are as follows:

22. Utang Pinjaman

	30 Juni/ June 30, 2021
Cisco System Capital Asia, Ltd.	68.155.648.374
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.040.952.167
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	47.114.696.207

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

Pada 16 September 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pembiayaan investasi backbone sebesar USD 4.629.869. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 3% per tahun.

Pada 13 Januari 2021, perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pembiayaan investasi backbone sebesar USD 4.629.869 mengalami perubahan nilai menjadi USD 3.775.080.

Pada Februari 2021 fasilitas ini sudah dicairkan seluruhnya.

Pada 1 Maret 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 2.023.541. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 5 Oktober 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 5% pertahun.

22. Loans Payable

	31 Desember/ December 31, 2020	
Cisco System Capital Asia, Ltd.	21.990.464.042	Cisco System Capital Asia, Ltd.
Less:		
Current portion	11.270.769.682	
Noncurrent portion	10.719.694.360	

Cisco System Capital Asia, Pte. Ltd.

On September 16, 2020, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance backbone investment amounting to US\$ 4,629,869. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 3% per year.

On January 13, 2021, a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance backbone investment amounting to US\$ 4,629,869 changes amounted to US\$ 3,775,080.

On February 2021 this facility has fully drawdown.

On March 1, 2018, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 2,023,541. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 5, 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1.276,508. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada 30 Maret 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama lima (5) tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

On March 30, 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Pte. Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quarterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar USD 4.701.687 (setara dengan Rp 68.155.648.374) dan USD 1.559.054 (setara dengan Rp 21.990.464.042)

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 4,701,687 (equivalent to Rp 68,155,648,374) and US\$ 1,559,054 (equivalent Rp 21,990,464,042), respectively.

Bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 1.138.083.633 dan Rp 910.656.598 pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

Interest expense paid on this loan amounted to Rp 1,138,083,633 and Rp 910,656,598, as of June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

23. Utang Bank

23. Bank Loans

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.137.427.457.414	3.960.967.378.470	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.060.741.954.909	983.786.621.213	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	24.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Jumlah	5.222.169.412.323	4.974.753.999.683	Total
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.077.045.010.016)	(954.401.804.443)	Less: current portion
	4.145.124.402.307	4.020.352.195.240	
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(54.171.393.308)	(60.056.781.356)	Unamortized provision fee and transaction costs
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	4.090.953.008.999	3.960.295.413.884	Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 14 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

Kredit Modal Kerja

Working Capital Loan

- a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

- a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2021 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Saldo utang pokok bank atas fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 25.000.000.000.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki *limit* sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optik, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 10 Juli 2021, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 25.000.000.000 merupakan *sub limit* dari fasilitas *Non Cash Loan*.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 9.649.375.208 dan Rp 2.130.760.623.

- c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2021 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 10, 2021 for twelve (12) months.

The outstanding balance of bank loan from these facilities as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp 25,000,000,000, respectively.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

On July 10, 2021, this facility was extended for 12 months amounting to Rp 25,000,000,000 and the Bank Guarantee facility amounting to Rp 25,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 9,649,375,208 and Rp 2,130,760,623, respectively.

- c) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months. The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

This facility has been renewed on July 10, 2021 for twelve (12) months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan *BTS Backhaul* di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan *limit* fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 333.333.333 dan Rp 733.333.333.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang merupakan pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Dumai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan sudah dilunasi pada tahun 2019. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri ini dijamin dengan jaringan Batam – Dumai berikut dengan prasarana pelengkapannya.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi - Batam and DWDM equipment on Jambi - Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 333,333,333 and Rp 733,333,333, respectively.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic of Batam – Dumai. This facility has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and already paid in 2019. This credit facility are secured by the fiber optic network of Batam – Dumai including the supporting equipment.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 124.729.686.419 dan Rp 143.628.218.718.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 5.614.301.653 dan Rp 6.122.592.338.

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 124,729,686,419 and Rp 143,628,218,718, respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 4,000,000,000 and Rp 10,000,000,000, respectively.

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 5,614,301,653 and Rp 6,122,592,338, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa *BTS backhaul* untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 20.880.806.564 dan Rp 23.794.425.471.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 856.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 856.000.000.000 dan Perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tahun 2020.

Pada tanggal 22 Oktober 2020, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 240.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (60) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 3 bulan

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 214.593.939.394 dan Rp 234.084.848.485.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Perusahaan menerima pinjaman dari Bank Mandiri sebesar Rp 500.000.000.000 dengan tujuan *General Corporate Purposes*.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (60) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 3 bulan

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mencairkan Rp 200.000.000.000 dari fasilitas ini.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used to construction project of telecommunication infrastructure of *BTS backhaul* for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom

This credit facility has a term of sixtysix (66) months from the 9-month grace period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 20,880,806,564 and Rp 23,794,425,471, respectively.

As of December 31, 2019, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 856,000,000,000 for General Corporate Purposes.

As of December 31, 2019, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 856,000,000,000 and the Company has fully paid in 2020.

On October 22, 2020, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 240,000,000,000 for General Corporate Purposes.

This credit facility has a term of sixty six (60) months from the 3-month withdrawal period.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 234,084,848,485 and Rp 234,084,848,485, respectively.

On May 28, 2021, the Company entered into an agreement with Bank Mandiri of Rp 500,000,000,000 for General Corporate Purposes.

This credit facility has a term of sixty six (60) months from the 3-month withdrawal period.

On May 31, 2021, the Company drawdown Rp 200,000,000,000 from this facility.

Pada tanggal 30 Juni 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 199.166.666.667.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Mandiri tersebut meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).
- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.
- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (*Standby Letter of Credit* (SBLC)) sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.
- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2017.

As of June 30, 2021 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 199,166,666,667.

The Covenant of the Company's credit facility from Mandiri is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include *grace period* and *availability period* within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).
- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement and this facility has ended on 2018.
- c. Non Cash Loan Credit Facility (*Standby Letter of Credit* (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility expired in July 2018.
- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility has expired in July 2017.

PRB melakukan perjanjian baru pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar USD 18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 466.423.220.879 dan Rp 540.423.220.879.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

PRB entered into a new agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$ 18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations and this facility has expired in July 2018.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 466,423,220,879 and Rp 540,423,220,879, respectively.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, a related party.

The facilities agreement required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembatasan PRB atas perjanjian kredit dengan Mandiri meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 1.060.741.954.909 dan Rp 983.786.621.213.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 123.044.666.304 dan Rp 958.892.226.054.

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, suku bunga yang dikenakan masing-masing berkisar antara 8,5% - 9,5% per tahun dan antara 9,5% - 11% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 45.128.025.945 dan Rp 69.556.332.854 untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35 dan 14).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (*take over*) dan investasi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 13), deposito senilai Rp 1.700.000.000 (Catatan 5) serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 6) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

The PRB's Covenant for credit facility with Mandiri is that PRB is not allowed to be debt guarantor/pledge assets to other parties and obtain new credit/loan facilities from other parties.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 1,060,741,954,909 and Rp 983,786,621,213, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 123,044,666,304 and Rp 958,892,226,054 in June 30, 2021 and 2020, respectively.

In June 30, 2021 and 2020, the interest rate is between 8,5% - 9,5% per annum and between 9,5% - 11% per annum, respectively.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 45,128,025,945 and Rp 69,556,332,854 for the period ended June 30, 2021 and 2020, respectively (Notes 35 and 14).

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 13), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000 (Note 5), trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 6) and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection*, *Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pembatasan Perusahaan atas perjanjian kredit dengan Bank Panin Syariah meliputi mengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar nihil.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan November 2020.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan Rp 9.605.956.246.

Pada 30 November 2020, tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan 11% - 14,25% per tahun.

Bagi hasil yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 790.506.662 pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan 5 (Catatan 13).

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

The Covenant of the Company's credit facility from Bank Panin Sharia is that the Company is not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to nil, respectively.

This facility has fully paid on November 2020.

Payment of loan principal in June 30, 2021 and 2020 amounted to nil and Rp 9,605,956,246, respectively.

As of November 30, 2020, the floating profit sharing rate is 11% - 14.25% per annum.

Total payment of the profit sharing on these loan facilities amounted to nil and Rp 790,506,662 in June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which were used to finance the network construction of ultimate java backbone ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed these facilities in 2018.

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (including 18 months grace period and availability period).

This loan is secured by fiber optic network of ultimate java backbone ring 4 and 5 (Note 13).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 24.000.000.000 dan Rp 30.000.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, suku bunga yang dikenakan masing-masing adalah 11% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.529.305.559 dan Rp 2.244.597.223 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 30 April 2019, Perusahaan menerima fasilitas kredit investasi *refinancing* sebesar Rp 400.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan *refinancing* aset proyek *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* dan jaringan FTTB.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk proyek pembangunan jalur kabel fiber optik Denpasar-Waingapu.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama tujuh puluh dua (72) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 476.889.457.413 dan Rp 548.441.378.470.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 24,000,000,000 and Rp 30,000,000,000, respectively.

Payment of loan principal as of June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 6,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively.

As of June 30, 2021 and 2020, the interest rate is 11% and 11.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 1,529,305,559 and Rp 2,244,597,223, as of June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company

The Company obtained loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as follows:

- a. On April 30, 2019, the Company obtained the Investment refinancing credit facility amounting to Rp 400,000,000,000 which will be used to refinancing Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3 project and FTTB network.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the approval credit agreement.

On December 19, 2019, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to construction fiber optic Denpasar-Waingapu.

This credit facility has a term of seventy two (72) months from the approval credit agreement.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 476,889,457,413 and Rp 548,441,378,470, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2021 dan 2020 sebesar Rp 71.551.921.057 dan Rp 52.504.302.010.

Pada tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk refinancing Obligasi Moratelindo 1 tahun 2017 Seri A.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 17 Februari 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 30 Juni 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 186.666.666.667.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2021 sebesar Rp 13.333.333.333.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi pinjaman dari BNI sebesar Rp 340.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan CAPEX dan OPEX tahun 2021.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini.

Pada tanggal 30 Juni 2021 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 334.333.333.333.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2021 sebesar Rp 5.666.666.667.

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, suku bunga yang dikenakan adalah 9,5% dan 10,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 33.887.813.345 dan Rp 34.896.680.342 pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

Payment of loan principal as of June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 71,551,921,057 and Rp 52,504,302,010, respectively.

On February 8, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 200,000,000,000 which will be used to refinancing bonds 1 Moratelindo 2017 Serie A.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval credit agreement.

On February 17, 2021, the Company made fully drawdown from this facility.

As of June 30, 2021 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 186,666,666,667.

Payment of loan principal as of June 30, 2021 amounted to Rp 13,333,333,333.

On May 11, 2021, the Company obtained Credit investment facility from BNI amounting to Rp 340,000,000,000 which will be used to financing CAPEX and OPEX for year 2021.

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the approval credit agreement.

On May 31, 2021, the Company made fully drawdown from this facility.

As of June 30, 2021 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 334,333,333,333.

Payment of loan principal as of June 30, 2021 amounted to Rp 5,666,666,667.

As of 30 Juni 2021 and 2020, the interest rate is 9.5% and 10.5% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 33,887,813,345 and Rp 34,896,680,342, as of June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Fasilitas *derivative line* sebesar USD 3.000.000 atau ekuivalen dalam valuta asing lainnya dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas *Derivative Line* (PPFDL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk transaksi treasury valuta asing *non today* dan transaksi *derivative* serta *structured product* dalam rangka lindung nilai (*hedging*).

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

- c. Plafond fasilitas *letter of credit/ SKBDN* dengan sublimit garansi bank/ *SBL/C* sebesar Rp 30.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit Tidak Langsung (PPFKTL). Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembukaan *L/C import/ SKBDN sight* and/atau *usance/180 days after BL date* dalam rangka pembelian barang dagangan/ bahan baku/ peralatan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 3.050.986.513 dan Rp 16.081.099.555.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 dan 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

- b. Derivative line facility amounting to USD 3,000,000 or equivalent in another foreign currency for a period of 12 months since signing Derivative Line Facility Agreement (PPFDL). The purpose of this facility is to non today foreign exchange transaction and other derivative transaction also structured product for hedging.

As of June 30, 2021, the Company has not utilized these credit facilities.

- c. Plafond letter of credit/ SKBDN with sublimit bank guarantee/ SBL/C facility amounting to Rp 30,000,000,000 for a period of 12 months since signing of Indirect Credit Facility Agreement (PPFKTL). The purpose of this facility is for opening L/C import/ SKBDN sight and/or usance/180 days after BL date in order to purchase merchandise/ raw material/ equipment.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has utilized these credit facilities amounting to Rp 3,050,986,513 and Rp 16,081,099,555, respectively.

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini pada BNI masing-masing sebesar Rp 3.139.538.000.000 dan Rp 3.412.526.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada BNI adalah masing-masing sebesar Rp 4.137.427.457.414 dan Rp 3.960.967.378.470.

Pada 30 Juni 2021 dan 2020, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 190.909.256.495 dan Rp 184.148.790.918 pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

Pembatasan atas perjanjian kredit PTT dengan BNI meliputi Pengikatkan diri sebagai penjamin utang/menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain dan memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain.

- b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (including grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and *Personal Guarantee* of Galumbang Menak, a related party.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding balances of bank loans from these facilities from BNI amounted to Rp 3,139,538,000,000 and Rp 3,412,526,000,000, respectively.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in BNI amounted to Rp 4.137.427.457.414 and Rp 3,960,967,378,470, respectively.

In June 30, 2021 and 2020, the interest rate is 9.75% per annum.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 190,909,256,495 and Rp 184,148,790,918 in June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

The covenant for credit facility from BNI is that PTT not allowed to be debt guarantors/pledging assets to other parties and obtaining credit/loan facilities from other parties.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans as of June 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

	1 Januari/ January 1, 2021	2021		30 Juni/ June 30, 2021	
		Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization		
Biaya provisi belum diamortisasi:					Unamortized provision costs:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.451.273.312	2.780.076.200	(8.640.959.191)	47.590.390.321	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.529.040.887	1.050.000.000	(1.048.735.101)	6.530.305.786	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	76.467.157	-	(25.769.956)	50.697.201	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	60.056.781.356	3.830.076.200	(9.715.464.248)	54.171.393.308	Total
	1 Januari/ January 1, 2020	2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi/ Amortization		
Biaya provisi belum diamortisasi:					Unamortized provision costs:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	72.619.678.024	-	(19.168.404.712)	53.451.273.312	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.872.136.454	1.850.000.000	(2.193.095.567)	6.529.040.887	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	142.400.201	-	(65.933.044)	76.467.157	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
Jumlah	79.634.214.679	1.850.000.000	(21.427.433.323)	60.056.781.356	Total

24. Liabilitas Sewa

24. Lease Liabilities

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	59.345.270.246	69.829.464.032	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Verena Multi Finance Tbk	46.090.352.747	49.360.808.016	PT Verena Multi Finance Tbk
Lain-lain	29.778.996.094	36.458.446.481	Others
Jumlah	135.214.619.087	155.648.718.529	Total

Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2021	31.335.708.659	59.976.716.363	2021
2022	56.211.666.019	54.571.428.103	2022
2023	40.917.792.289	40.442.773.901	2023
2024	14.166.672.948	14.156.526.491	2024
2025	13.938.845.729	13.826.764.616	2025
Jumlah pembayaran sewa minimum	156.570.685.644	182.974.209.474	Total minimum lease liabilities
Bunga	(21.356.066.557)	(27.325.490.945)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	135.214.619.087	155.648.718.529	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(51.352.387.809)	(48.421.582.510)	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	83.862.231.278	107.227.136.019	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 13).

On September 19, 2018, Company entered into lease agreement for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 13).

Pada tanggal 20 Nopember 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 10,5% per tahun (Catatan 13).

On November 20, 2020, Company entered into lease agreement for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 10.5% per annum (Note 13).

Beban bunga sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 6.199.130.112 dan Rp 4.835.407.240 pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 35).

The lease interest expense amounted to Rp 6,199,130,112 and Rp 4,835,407,240 as of June 30, 2021 and 2020, respectively (Note 35).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) dan PT Verena Multi Finance Tbk:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI) dan PT Verena Multi Finance Tbk:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2021	20.798.725.441	40.522.798.883	2021
2022	41.597.450.883	41.597.450.883	2022
2023	38.603.865.227	38.603.865.227	2023
2024	12.895.824.000	12.895.824.000	2024
2025	12.895.824.000	12.895.824.000	2025
Jumlah pembayaran sewa minimum	126.791.689.551	146.515.762.993	Total minimum lease liabilities
Bunga	(21.356.066.558)	(27.325.490.945)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	105.435.622.993	119.190.272.048	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(31.294.149.493)	(28.967.665.030)	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	74.141.473.500	90.222.607.018	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

25. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Seri/ Series	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Seri B/Series B	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/Total outstanding bonds				460.000.000.000	460.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(1.664.061.303)	(2.159.868.068)
Jumlah - bersih/net				458.335.938.697	457.840.131.932

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi utang obligasi adalah masing-masing sebesar Rp 495.806.765 dan Rp 1.421.622.324 pada 30 Juni 2021 dan 2020, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

In December 2017, the Group issued Rupiah amounting to Rp 1,000,000,000,000 denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Amortization on bonds amounted to Rp 495,806,765 and Rp 1,421,622,324 as of June 30, 2021 and 2020, respectively, were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

As of June 30, 2021 and 2020, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo utang obligasi adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of the bond outstanding are as follows:

	2021	2022	Jumlah/Total
Obligasi 1 Moratelindo 2017 Seri B	-	460.000.000.000	460.000.000.000
	-	460.000.000.000	460.000.000.000

Perusahaan telah melakukan pelunasan atas Obligasi Seri A sebesar Rp 540.000.000.000 pada bulan Desember 2020.

A Company has paid Obligation Series A amounted Rp 540,000,000,000, on December 2020.

26. Sukuk Ijarah

26. Sukuk Ijarah

Perincian sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

The following are the details of sukuk ijarah:

Seri/ Series	Imbalan hasil sukuk ijarah/Profit sharing of sukuk ijarah	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Seri A Tahap I/Series A Fase I	103.059.000.000	3	347.000.000.000	347.000.000.000	347.000.000.000
Seri B Tahap I/Series B Fase I	342.825.000.000	5	653.000.000.000	653.000.000.000	653.000.000.000
Seri A Tahap II/Series A Fase II	60.165.000.000	3	191.000.000.000	191.000.000.000	191.000.000.000
Seri B Tahap II/Series B Fase II	48.375.000.000	5	86.000.000.000	86.000.000.000	86.000.000.000
Seri A Tahap III/Series A Fase III	105.009.975.000	3	333.365.000.000	333.365.000.000	333.365.000.000
Seri B Tahap III/Series B Fase III	31.584.375.000	5	56.150.000.000	56.150.000.000	56.150.000.000
Seri A Tahap IV/Series A Fase IV	144.248.250.000	3	469.100.000.000	469.100.000.000	-
Seri B Tahap IV/Series B Fase IV	16.995.000.000	5	30.900.000.000	30.900.000.000	-
Jumlah sukuk ijarah/Total outstanding sukuk ijarah				2.166.515.000.000	1.666.515.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap I/ Unamortized provision fee and transaction costs Fase I				(5.163.458.877)	(6.197.867.119)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap II/ Unamortized provision fee and transaction costs Fase II				(1.703.299.833)	(1.918.898.083)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap III/ Unamortized provision fee and transaction costs Fase III				(2.744.769.949)	(3.167.495.226)
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi Tahap IV/ Unamortized provision fee and transaction costs Fase IV				(4.143.860.092)	-
Jumlah - bersih/net				2.152.759.611.249	1.655.230.739.572

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I dalam Rupiah sebesar Rp 1.000.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 1.224.408.241 dan Rp 903.073.616 pada 30 Juni 2021 dan 2020, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 85% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Dana tersebut juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif infrastruktur (ii) 15% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap II dalam Rupiah sebesar Rp 277.000.000.000, dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 288.228.250 dan Rp nihil pada 30 Juni 2021 dan 2020, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable, Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

In July 2019, the Company issued Rupiah amounting to Rp 1.000.000.000.000 sustainable sukuk ijarah, with fixed ijarah installments payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2022 and the Series B bonds have a term of five (5) years until 2024. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 1,224,408,241 and Rp 903,073,616 as of June 30, 2021 and 2020, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 85% for investment of backbone network construction including passive and active devices and infrastructure. The proceeds are also be used for the construction of *Inland Cable, Ducting*, and supporting devices for active and passive infrastructure (ii) 15% for working capital of the Company.

In August 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 277,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I fase II, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 288,228,250 and Rp nil as of June 30, 2021 and 2020, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of *Inland Cable, Ducting*, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it's used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity (ii) 10% for working capital of the Company.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Oktober 2020, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap III dalam Rupiah sebesar Rp 389.515.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2023 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2025. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah masing-masing sebesar Rp 516.733.127 dan Rp nihil pada 30 Juni 2021 dan 2020, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 75% akan digunakan untuk *refinancing* Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A (ii) 25% untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable*, *Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru.

Pada bulan Mei 2021, Perusahaan menerbitkan sukuk ijarah berkelanjutan I tahap IV dalam Rupiah sebesar Rp 500.000.000.000 dengan cicilan imbalan ijarah tetap dibayar setiap triwulanan. Jangka waktu Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2024 dan jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2026. Seluruh sukuk ijarah dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai wali amanat.

Amortisasi sukuk ijarah adalah sebesar Rp 116.255.291 pada 30 Juni 2021, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan keuangan" dalam laba rugi (Catatan 35).

Rencana penggunaan dana sukuk ijarah adalah untuk (i) 80% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan *backbone* dan *access* termasuk perangkat dan infrastruktur pasif dan aktif. Termasuk juga akan digunakan untuk pembangunan *Inland Cable*, *Ducting*, dan perangkat penunjang baik aktif maupun pasif di beberapa pulau di Indonesia digunakan untuk peningkatan kapasitas jaringan yang sudah ada maupun penambahan kapasitas baru 20% untuk untuk modal kerja.

In October 2020, the Company issued Rupiah amounting to Rp 389,515,000,000 sustainable sukuk ijarah I fase III, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2023 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2025. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 516,733,127 and Rp nil as of June 30, 2021 and 2020, respectively, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 75% for refinancing Obligation Moratelindo 2017 Series A (ii) 25% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it's used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity.

In May 2021, the Company issued Rupiah amounting to Rp 500,000,000,000 sustainable sukuk ijarah I fase IV, with fixed ijarah instalment payable quarterly. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2024 and the Serie B bonds have a term of five (5) years until 2026. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank KB Bukopin Tbk as trustee.

Amortization on sukuk ijarah amounted to Rp 116.255.291 as of June 30, 2021, and were presented as part of "Interest expense and financial charges" in profit or loss (Note 35).

Usage plan of obligation fund is used for (i) 80% for investment of backbone network construction and access including passive and active devices and infrastructure. This also be used for the construction of Inland Cable, Ducting, and supporting devices for active and passive in several islands in Indonesia, it's used to increase the capacity of existing networks and addition new capacity and 20% for capital expenditure.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat sukuk ijarah Perusahaan yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A (sy).

As of June 30, 2021 and 2020, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the sukuk ijarah are rated is A (sy).

Jadwal pembayaran pokok di masa yang akan datang atas saldo sukuk ijarah adalah sebagai berikut:

The future scheduled principal payments of the sukuk ijarah outstanding are as follows:

	2022	2023	2024	2025	2026	Jumlah/Total
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri A	347.000.000.000	-	-	-	-	347.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap I Tahun 2019 Seri B	-	-	653.000.000.000	-	-	653.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap II Tahun 2020 Seri A	-	191.000.000.000	-	-	-	191.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap II Tahun 2020 Seri B	-	-	-	86.000.000.000	-	86.000.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap III Tahun 2020 Seri A	-	333.365.000.000	-	-	-	333.365.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap III Tahun 2020 Seri B	-	-	-	56.150.000.000	-	56.150.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri A	-	-	469.100.000.000	-	-	469.100.000.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Moratelindo Tahap IV Tahun 2020 Seri B	-	-	-	-	30.900.000.000	30.900.000.000
	<u>347.000.000.000</u>	<u>524.365.000.000</u>	<u>1.122.100.000.000</u>	<u>142.150.000.000</u>	<u>30.900.000.000</u>	<u>2.166.515.000.000</u>

27. Utang Kepada Pemegang Saham

Utang kepada pemegang saham merupakan uang muka setoran modal dari PT Candrakarya Multikreasi berdasarkan perjanjian mengenai uang muka setoran modal Perusahaan No. 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017 yang telah diamandemen pada tanggal 20 Desember 2018 dengan perjanjian No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Utang kepada pemegang saham ini akan dikonversi seluruhnya menjadi modal saham Perusahaan dan tidak ada pengenaan bunga dan pengembalian atas uang muka ini.

Pada Juni 2021 Perusahaan telah melunasi sebagian utang pemegang saham sebesar Rp 616.873.558.100

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 227.534.813.900 dan Rp 844.408.372.000.

27. Shareholder Loan

Shareholder loan represent deposit for future stock subscription of PT Candrakarya Multikreasi based on an agreement regarding providing deposit for future stock subscription of the Company with No. 012/PKS/MTI-CKMI/2017 dated January 18, 2017 which was amended on December 20, 2018 with agreement No. 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Shareholder loan will be converted into the Company's share capital and there is no interest and repayment on this deposits.

On June 2021, Company has paid partially shareholder loan amounted Rp 616,873,558,100

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of shareholder loan amounted to Rp 227,534,813,900 and Rp 844,408,372,000, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

28. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		30 Juni/ June 30, 2021			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset tetap dengan model revaluasi					
Bangunan	95.039.097.441	-	95.039.097.441	-	
Perangkat dan perabot kantor	43.097.552.225	-	43.097.552.225	-	
Peralatan telekomunikasi	4.885.427.598.881	-	4.885.427.598.881	-	
Kendaraan	14.025.580.995	-	14.025.580.995	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman dan utang dengan bunga					
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	5.167.998.019.015	-	5.167.998.019.015	-	
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	458.335.938.697	-	458.335.938.697	-	
Utang pinjaman (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	68.155.648.374	-	68.155.648.374	-	
		31 Desember/ December 31, 2020			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying Values	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset tetap dengan model revaluasi					
Bangunan	94.110.707.475	-	94.110.707.475	-	
Perangkat dan perabot kantor	50.598.713.728	-	50.598.713.728	-	
Peralatan telekomunikasi	4.845.903.257.683	-	4.845.903.257.683	-	
Kendaraan	13.412.029.149	-	13.412.029.149	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman dan utang dengan bunga					
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	4.914.697.218.327	-	4.914.697.218.327	-	
Liabilitas sewa (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	119.190.272.048	-	119.190.272.048	-	
Utang obligasi (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	457.840.131.932	-	457.840.131.932	-	
Utang pinjaman (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	21.990.464.042	-	21.990.464.042	-	

Assets measured at fair value:
Revalued property and equipment
Buildings
Office furniture and fixtures
Telecommunication facilities
Vehicles

Liabilities for which fair values are disclosed:
Interest-bearing loans and borrowings:
Bank loans (including current and noncurrent portion)
Bonds payable (including current and noncurrent portion)
Loan payable (including current and noncurrent portion)

Assets measured at fair value:
Revalued property and equipment
Buildings
Office furniture and fixtures
Telecommunication facilities
Vehicles

Liabilities for which fair values are disclosed:
Interest-bearing loans and borrowings:
Bank loans (including current and noncurrent portion)
Lease liabilities (including current and noncurrent portion)
Bonds payable (including current and noncurrent portion)
Loan payable (including current and noncurrent portion)

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 2 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 13.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 2 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 13.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2021/ June 30, 2021			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	
Saham seri A PT Gema Lintas Benua	250.000	33,78	25.000.000.000	Series A shares PT Gema Lintas Benua
Saham seri B PT Candrakarya Multikreasi	338.235	45,71	273.750.159.015	Series B shares PT Candrakarya Multikreasi
Saham seri C PT Smart Telecom	151.771	20,51	360.000.812.000	Series C shares PT Smart Telecom
Jumlah	740.006	100,00	658.750.971.015	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2020/ December 31, 2020			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	
Saham seri A PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	Series A shares PT Gema Lintas Benua
Saham seri B PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	Series B shares PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua dan Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 17 Juni 2021 dari Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta, terdapat penambahan pemegang saham PT Smart Telecom.

Based on Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes in shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua and Based on Notarial Deed No. 49 dated June 17, 2021 of Aulia Taufani, S.H. a public notary in Jakarta, regarding addition in shareholders of the Company PT Smart Telecom.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Jumlah pinjaman	7.982.463.836.422	7.205.407.272.402	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	1.049.638.438.946	494.777.973.772	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	6.932.825.397.476	6.710.629.298.630	Net debt
Jumlah ekuitas	3.920.026.824.716	3.207.460.048.488	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	176,86%	209,22%	Net debt to equity

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2021 and December 31, 2020 follows:

30. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional from tax amnesty program
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Ending balance

30. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounting to Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

31. Non-controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

30 Juni/ June 30, 2021						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	3.629.267.322	427.626.958	(1.439.065)	-	4.055.455.215
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	47.280.004	16.498.778	(65.745)	(25.300.000)	38.413.037
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	266.026.452.667	47.680.314.161	(35.366.715)	-	313.671.400.113
Jumlah/Total	4.401.000.000	269.702.999.993	48.124.439.897	(36.871.525)	(25.300.000)	317.765.268.365

31 Desember/ December 31, 2020						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	2.741.234.511	890.838.987	(2.806.176)	-	3.629.267.322
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	31.832.660	45.168.306	(120.962)	(29.600.000)	47.280.004
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	165.357.280.986	100.738.136.776	(68.965.095)	-	266.026.452.667
Jumlah/Total	4.401.000.000	168.130.348.157	101.674.144.069	(71.892.233)	(29.600.000)	269.702.999.993

32. Pendapatan

32. Revenues

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	551.195.112.405	608.667.951.739	Domestic link
Internet	379.825.141.777	327.567.152.029	Internet
Jaringan internasional	158.998.203.461	117.169.645.626	International link
Sub Jumlah	1.090.018.457.643	1.053.404.749.394	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			Non-telecommunication operations
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	614.599.257.179	619.062.782.889	Financial revenue from concession project Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 21)
Pusat data	7.527.709.433	6.992.474.713	Data Center
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	17.673.562.316	12.828.314.656	Construction revenue from concession project
Lain-lain	-	89.731.695.850	Others
	341.578.641.611	112.515.319.957	
Sub Jumlah	981.379.170.539	841.130.588.065	Subtotal
Jumlah	2.071.397.628.182	1.894.535.337.459	Total

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

33. Beban Langsung

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Penyelenggaraan telekomunikasi		
Jaringan domestik	254.748.915.206	232.609.120.842
Internet	69.327.011.317	26.195.252.645
Jaringan internasional	15.593.333.181	8.961.547.794
Sub jumlah	339.669.259.704	267.765.921.281
Non - penyelenggaraan telekomunikasi		
Penyusutan (Catatan 13)	202.247.458.080	145.738.206.219
BHP - USO	31.110.061.569	27.356.847.939
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	14.403.179.343	6.505.973.391
Biaya Persediaan	10.933.926.065	10.375.097.657
Beban konstruksi dari konsesi jasa	-	89.731.695.850
Lain-lain	203.914.285.897	120.551.162.726
Sub jumlah	462.608.910.954	400.258.983.782
Jumlah	802.278.170.658	668.024.905.063

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi.

33. Direct Costs

The details of direct costs are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Telecommunication operations		
Domestic link	254.748.915.206	232.609.120.842
Internet	69.327.011.317	26.195.252.645
International link	15.593.333.181	8.961.547.794
Subtotal	339.669.259.704	267.765.921.281
Non - telecommunication operations		
Depreciation (Note 13)	202.247.458.080	145.738.206.219
BHP - USO	31.110.061.569	27.356.847.939
Depreciation of right-of-use assets (Note 14)	14.403.179.343	6.505.973.391
Inventory cost	10.933.926.065	10.375.097.657
Construction cost from concession project	-	89.731.695.850
Others	203.914.285.897	120.551.162.726
Subtotal	462.608.910.954	400.258.983.782
Total	802.278.170.658	668.024.905.063

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project.

34. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Gaji dan tunjangan	163.989.905.769	150.976.157.574
Perbaikan dan pemeliharaan	106.721.041.850	107.021.303.551
Asuransi	41.093.133.418	37.291.924.477
Pemasaran	24.617.121.323	18.698.298.140
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	20.737.827.587	18.247.793.547
Sewa	20.335.272.897	11.579.186.264
Komunikasi dan utilitas	15.601.638.973	13.796.707.516
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 38)	9.759.699.351	6.783.741.416
Perjalanan dinas	9.154.445.776	11.895.694.435
Jasa profesional	8.731.726.364	8.205.175.605
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	7.347.786.078	2.873.588.422
Beban kantor	6.198.428.065	4.669.256.655
Jamuan dan representasi	5.922.471.750	3.977.223.206
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	3.645.716.028	2.832.133.089
Izin legal	3.047.803.026	2.677.826.135
Amortisasi aset tidak berwujud	1.432.055.461	48.416.954
Pajak	1.261.085.551	1.361.818.715
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	6.251.977.101	5.781.598.996
Jumlah	455.849.136.368	408.717.844.697

34. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Salaries and allowances	163.989.905.769	150.976.157.574
Repairs and maintenance	106.721.041.850	107.021.303.551
Insurance	41.093.133.418	37.291.924.477
Marketing	24.617.121.323	18.698.298.140
Depreciation of fixed assets (Note 13)	20.737.827.587	18.247.793.547
Rental	20.335.272.897	11.579.186.264
Communication and utilities	15.601.638.973	13.796.707.516
Long-term employee benefits (Note 38)	9.759.699.351	6.783.741.416
Business travel expenses	9.154.445.776	11.895.694.435
Professional fees	8.731.726.364	8.205.175.605
Depreciation right of use assets (Note 14)	7.347.786.078	2.873.588.422
Office expenses	6.198.428.065	4.669.256.655
Entertainment and representation	5.922.471.750	3.977.223.206
Provision for impairment (Note 6)	3.645.716.028	2.832.133.089
Legal license	3.047.803.026	2.677.826.135
Amortization of intangible asset	1.432.055.461	48.416.954
Tax	1.261.085.551	1.361.818.715
Others (each below Rp 200 million)	6.251.977.101	5.781.598.996
Total	455.849.136.368	408.717.844.697

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. Beban Bunga dan Keuangan

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Bunga atas:		
Utang bank (Catatan 23)	237.566.583.599	282.528.039.159
Sukuk ijarah	93.209.625.473	51.459.000.000
Utang obligasi	24.150.000.000	50.880.000.000
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 24)	6.199.130.112	4.835.407.240
Utang pinjaman (Catatan 22)	1.173.699.191	910.656.598
Aset hak-guna	1.915.149.748	1.856.201.075
Amortisasi utang bank	9.715.464.248	11.243.190.846
Amortisasi biaya sukuk ijarah (Catatan 26)	2.145.624.909	903.073.616
Amortisasi biaya obligasi (Catatan 25)	495.806.765	1.421.622.324
Provisi	11.346.630.521	15.970.102.148
Jumlah	<u>387.917.714.566</u>	<u>422.007.293.006</u>

35. Interest Expense and Financial Charges

Interest on:	
Bank loans (Note 23)	
Sukuk ijarah	
Bond payable	
Lease liabilities (Note 24)	
Loans payable (Note 22)	
Right-of-use Assets	
Amortization bank loans	
Amortization cost of sukuk ijarah (Note 26)	
Amortization cost of bonds (Note 25)	
Provision	
Total	

36. Lain-lain Bersih

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Penghasilan Lain-lain		
Sewa Ruangan	313.309.898	294.216.692
Pendapatan lain-lain	3.006.870.479	4.621.715.694
Subjumlah	<u>3.320.180.377</u>	<u>4.915.932.386</u>
Beban Lain-lain		
Administrasi bank	(332.424.410)	(445.115.177)
Beban lain-lain	(1.452.423.767)	(1.171.092.585)
Subjumlah	<u>(1.784.848.177)</u>	<u>(1.616.207.762)</u>
Jumlah- net	<u>1.535.332.200</u>	<u>3.299.724.624</u>

36. Others – net

Other Income	
Space Rent	
Other income	
Subtotal	
Other Expense	
Bank administration	
Other expense	
Subtotal	
Total - net	

37. Pajak Penghasilan

Beban pajak Grup terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Pajak kini		
Perusahaan	32.113.697.880	32.496.077.900
Entitas anak	45.599.409.283	33.390.349.655
Pajak tangguhan	2.980.880.744	4.175.856.544
Jumlah	<u>80.693.987.907</u>	<u>70.062.284.099</u>

37. Income Tax

Tax expense of Group consists of the following:

Current tax	
The Company	
Subsidiaries	
Deferred tax	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	434.427.721.867	397.094.654.015	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(304.429.298.871)	(256.263.571.890)	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	129.998.422.996	140.831.082.125	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	7.015.862.036	5.098.136.282	Provision for long-term employee
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.645.716.028	2.832.133.089	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan kendaraan	(6.060.772.879)	(3.631.149.258)	Leased vehicles
Pembayaran Pesangon	-	(66.854.928)	Payment of benefit
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(7.239.325.913)	(15.209.797.025)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	(2.638.520.728)	(10.977.531.840)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	16.953.638.427	9.909.301.290	Entertainment and representation
Beban pajak	1.462.358.464	428.034.121	Tax expenses
Beban perayaan dan ucapan	273.909.410	1.541.851.491	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	5.548.450	6.187.845	Mobile phone expenses
Laba yang telah dikenakan pajak final	(3.571.101.149)	(3.577.898.872)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	3.487.098.187	9.548.418.931	Others
Bersih	18.611.451.789	17.855.894.806	Net
Laba kena pajak	145.971.354.057	147.709.445.091	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban pajak dan utang pajak kini
adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are
computed as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	32.113.697.880	32.496.077.900	The Company
Entitas anak	45.599.409.283	33.390.349.655	Subsidiaries
Subjumlah	77.713.107.163	65.886.427.555	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Perusahaan	17.274.136.497	26.432.278.112	The Company
Entitas anak	23.945.159.695	(5.370.326.048)	Subsidiaries
Subjumlah	41.219.296.192	21.061.952.064	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak kini	36.493.810.971	44.824.475.491	current tax under payment (overpayment)
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 19)	14.839.561.383	6.063.799.788	The Company (Note 19)
Entitas anak (Catatan 19)	21.654.249.588	38.760.675.703	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	36.493.810.971	44.824.475.491	Total

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022.

On June 30, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU No. 2 year 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022.

Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

The Group's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that are expected to apply when realization.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	15.608.369.458	(15.770.271)	595.951.623	16.188.550.810	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.274.861.499	340.519.433	-	4.615.380.932	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(1.929.590.272)	(1.212.154.576)	-	(3.141.744.848)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(18.481.045.859)	(1.447.865.183)	-	(19.928.911.042)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	(37.726.268.123)	-	4.068.502.112	(33.657.766.011)	Assets Revaluation
Subjumlah	(38.253.673.297)	(2.335.270.597)	4.664.453.735	(35.924.490.159)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	637.520.204	(637.520.204)	-	-	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(203.959.424)	(112.577.595)	-	(316.537.019)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	3.611.166.481	104.487.652	84.109.446	3.799.763.579	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	4.044.727.261	(645.610.147)	84.109.446	3.483.226.560	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	(34.208.946.036)	(2.980.880.744)	4.748.563.181	(32.441.263.599)	Deferred tax asset - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liability</u>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.588.733.399)	-	-	(2.588.733.399)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(36.797.679.435)	(2.980.880.744)	4.748.563.181	(35.029.996.998)	Deferred tax asset (liability) - net

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	13.227.348.654	1.069.927.234	1.311.093.570	15.608.369.458	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.034.939.144	1.239.922.355	-	4.274.861.499	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	(673.471.070)	(1.256.119.202)	-	(1.929.590.272)	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(12.557.367.305)	(5.923.678.554)	-	(18.481.045.859)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Revaluasi aset	-	-	(37.726.268.123)	(37.726.268.123)	Assets Revaluation
Subjumlah	3.031.449.423	(4.869.948.167)	(36.415.174.553)	(38.253.673.297)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	1.464.735.236	(827.215.032)	-	637.520.204	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(56.705.237)	(147.254.187)	-	(203.959.424)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	Finance lease
Imbalan kerja jangka panjang	2.811.385.886	614.739.824	185.040.771	3.611.166.481	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	4.219.415.885	(359.729.395)	185.040.771	4.044.727.261	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	7.250.865.308	(5.229.677.562)	(36.230.133.782)	(34.208.946.036)	Deferred tax asset - net
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liability</u>
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(2.090.170.498)	(498.562.901)	-	(2.588.733.399)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	5.160.694.810	(5.728.240.463)	(36.230.133.782)	(36.797.679.435)	Deferred tax asset (liability) - net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara total beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	434.427.721.867	397.094.654.015	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(304.429.298.871)	(256.263.571.890)	Profit before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	129.998.422.996	140.831.082.125	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	28.599.653.059	30.982.838.068	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Beban jamuan dan representasi	3.729.800.454	2.180.046.284	Entertainment and representation
Beban pajak	321.718.862	94.167.507	Tax expenses
Beban perayaan dan ucapan	60.260.070	339.207.328	Celebrations and honorings
Beban telepon seluler	1.220.659	1.361.326	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(785.642.253)	(787.137.752)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	767.161.589	2.100.652.146	Others
Bersih	32.694.172.440	34.911.134.907	Net
Penyesuaian atas perubahan tarif	1.754.796.037	1.951.474.536	Adjustment for changes in tax rates
Beban pajak entitas anak	46.245.019.430	33.199.674.656	Subsidiaries tax expense
Beban (penghasilan) pajak - bersih	80.693.987.907	70.062.284.099	Tax expense (benefit) - net

38. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

38. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Biaya jasa kini	7.429.325.068	4.942.608.962	Current service costs
Biaya bunga	2.330.374.283	1.841.132.454	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	9.759.699.351	6.783.741.416	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses (gains) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	4.256.092.205	3.815.286.422	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(790.115.577)	2.564.594.070	Experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	3.465.976.628	3.189.940.246	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	13.225.675.979	9.973.681.662	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 34).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 34).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	90.526.628.604	66.028.777.664	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	7.429.325.068	14.858.650.134	Current service costs
Biaya bunga	2.330.374.283	4.660.748.566	Interest expense
Imbalan dibayarkan	-	(1.953.501.020)	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains) Actuarial losses (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	4.256.092.205	8.512.184.410	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(790.115.577)	(1.580.231.148)	Experience adjustments
Saldo akhir tahun	103.752.304.583	90.526.628.604	Balance at the end of the year

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	5,76%-6,04% per tahun/annum	6,94%-7,14% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/annum	8% per tahun/annum	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 10%	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/10% up to age 29 and decreasing linearly by 10%	Resignation rate
Tingkat cacat			Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows

30 Juni/ June 30, 2021				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(22.674.663.171)	(2.027.987.612)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	(2.780.931.996)	(22.253.873.371)	Salary growth rate
31 Desember/ December 31, 2020				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(9.448.987.192)	11.197.688.367	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	10.444.743.983	(9.028.197.392)	Salary growth rate

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

39. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah meningkatkan cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 59.750.031.803 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 17 Juni 2020.

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

39. General Reserve

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated May 29, 2019, the Company provided general reserve based on the total issued and paid up capital amounting to Rp 25,000,000,000.

In 2020, the Company has increased general reserve based on the total issued and paid up capital to 59,750,031,803 based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated June 17, 2020

This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

40. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusi berdasarkan pada informasi berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:		
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	300.487.794.836	277.034.460.478
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	740.006	588.235
Laba per saham	406.061	470.959

40. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

Profit for computation basic earnings per share:
Profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Earning per share

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dan hubungan/ <i>Nature and relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Transaction type</i>
Ir. Galumbang Menak	Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak/ <i>President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiaries</i>	Jaminan pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
PT Mora Advertising Contents	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha / <i>Trade accounts receivable</i>
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha, pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivables, trade accounts payable, revenue and direct costs</i>
PT Intercontinental Network Communications	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang lain-lain dan pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, other accounts payables and revenue</i>
PT Pakkodian	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trade accounts payable, and direct costs</i>
PT Gema Lintas Benua	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	Piutang dari pihak berelasi, utang lain-lain dan beban usaha/ <i>Due from a related party, other accounts payable and operating expenses</i>
PT Candrakarya Multikreasi	Pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Stockholders and has same management with the Parent Entity</i>	Utang lain-lain dan utang kepada pemegang saham / <i>Other accounts payable and shareholder loan</i>
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>

41. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha dan pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, trade accounts payables and revenue</i>
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Entitas Induk/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Parent Entity</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>
PT Smart Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>
PT Smart Telecom	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha, utang usaha pendapatan dan beban langsung/ <i>Trade accounts receivable, trader accounts payables, revenue and direct costs</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha dan pendapatan / <i>Trade accounts receivable and revenue</i>
PT Berau Coal	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha dan pendapatan / <i>Trade accounts receivable and revenue</i>
PT Eka Mas Republik	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha dan pendapatan / <i>Trade accounts receivable and revenue</i>
PT Energi Sejahtera Mas	Memiliki sebagian pemegang saham dan manajemen yang sama dengan Perusahaan/ <i>Has partly the same stockholders and same management with the Company</i>	Piutang usaha dan pendapatan / <i>Trade accounts receivable and revenue</i>

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

- 97 -

- b. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

- b. The Company provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2021 and 2020 follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Imbalan jangka pendek	5.780.239.884	11.560.479.767	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	3.939.448.485	7.878.896.970	Long-term employee benefits
Jumlah	9.719.688.369	19.439.376.737	Total

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

30 Juni/ June 30, 2021							
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	Rata-rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/ Total
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective	dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
	Interest Rate						
	%						
	8,50 - 11,00	1.077.045.010.016	1.070.417.376.999	1.059.396.809.246	834.853.457.837	1.126.285.364.917	5.167.998.019.015
31 Desember/ December 31, 2020							
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate Utang bank/Bank loans	Rata-rata	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	Jumlah/ Total
	Suku Bunga Efektif/ Average Effective	dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	
	Interest Rate						
	%						
	9,50 - 11,00	954.401.804.444	938.172.295.850	950.616.606.522	773.710.472.336	1.297.796.039.175	4.914.697.218.327

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of June 30, 2021 and December 31, 2020:

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	112.899.165.709	28.624.606.052	Group A
Grup B	580.588.356.923	355.326.802.351	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	<u>693.487.522.632</u>	<u>383.951.408.403</u>	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	<u>10.154.733.849</u>	<u>9.425.879.616</u>	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of June 30, 2021 and December 31, 2020:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset keuangan pada biaya perolehan			Financial assets at amortized cost
Kas dan setara kas*)	583.473.179.243	485.487.943.491	Cash and cash equivalents*)
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	705.952.719.135	396.027.356.047	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	10.154.733.849	9.425.879.616	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	4.186.000.050	5.203.306.285	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	6.194.942.279.120	6.312.094.769.633	Service concession receivable
Setoran jaminan dalam akun			Security deposits under
"Aset tidak lancar lain-lain"	3.538.632.467	2.219.244.734	"Other assets"
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi			Financial assets at amortized cost
Investasi	-	-	Investments
Jumlah	<u>7.502.347.543.864</u>	<u>7.210.558.499.806</u>	Total

*) Tidak termasuk kas dan unit Syariah/Not Include cash on hand and Sharia Unit.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2021 and December 31, 2020 .

30 Juni/ June 30, 2021											
<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported						
Liabilitas						Liabilities					
Utang usaha	959.201.913.201	350.125.453.242	-	-	1.309.327.366.443	1.309.327.366.443	Trade accounts payable				
Utang lain-lain	78.112.123.831	-	-	-	78.112.123.831	78.112.123.831	Other accounts payable				
Beban akrual	65.823.908.567	-	-	-	65.823.908.567	65.823.908.567	Accrued expenses				
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities					
Utang bank	1.077.045.010.016	1.070.417.376.999	3.020.535.632.000	-	5.167.998.019.015	5.167.998.019.015	Bank loans				
Liabilitas sewa	51.352.387.809	43.001.872.279	34.605.396.246	6.254.962.753	135.214.619.087	135.214.619.087	Lease liabilities				
Utang pinjaman	21.040.952.167	17.016.741.007	30.097.955.200	-	68.155.648.374	68.155.648.374	Loans payable				
Utang obligasi	-	458.335.938.697	-	-	458.335.938.697	458.335.938.697	Bonds payable				
Utang kepada pemegang saham	-	227.534.813.900	-	-	227.534.813.900	227.534.813.900	Shareholder loan				
Jumlah	<u>2.252.576.295.591</u>	<u>2.166.432.196.124</u>	<u>3.085.238.983.446</u>	<u>6.254.962.753</u>	<u>7.510.502.437.914</u>	<u>7.510.502.437.914</u>	Total				

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2020				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 Tahun/ <= 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years			
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	693.233.939.441	575.754.822.578	-	-	1.268.988.762.019	1.268.988.762.019	Trade accounts payable
Utang lain-lain	112.676.951.534	-	-	-	112.676.951.534	112.676.951.534	Other accounts payable
Beban akrual	70.345.694.169	-	-	-	70.345.694.169	70.345.694.169	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Utang bank	954.401.804.443	938.172.295.850	3.022.123.118.034	-	4.914.697.218.327	4.914.697.218.327	Bank loans
Liabilitas sewa	48.421.582.510	46.053.965.515	61.173.170.504	-	155.648.718.529	155.648.718.529	Lease liabilities
Utang pinjaman	11.270.769.682	9.214.230.008	1.505.464.352	-	21.990.464.042	21.990.464.042	Loans payable
Utang obligasi	-	457.840.131.932	-	-	457.840.131.932	457.840.131.932	Bonds payable
Utang kepada pemegang saham	-	844.408.372.000	-	-	844.408.372.000	844.408.372.000	Shareholder loan
Jumlah	1.890.350.741.779	2.871.443.817.883	3.084.801.752.890	-	7.846.596.312.552	7.846.596.312.552	Total

43. Informasi Segmen

Grup menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

43. Segment Information

The Group operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	30 Juni/ June 30, 2021					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	595.101.845.317	216.681.106.742	303.436.777.333	956.177.898.790	2.071.397.628.182	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(335.933.046.482)	(151.913.406.865)	(87.136.834.313)	(227.294.882.998)	(802.278.170.658)	Direct cost
Laba Kotor	259.168.798.835	64.767.699.877	216.299.943.020	728.883.015.792	1.269.119.457.524	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(455.849.136.368)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(378.842.599.289)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	434.427.721.867	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(5.121.499.227)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(80.693.987.907)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	300.487.794.836	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	48.124.439.897	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	348.612.234.733	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	360.956.526.513	129.518.795.008	88.568.951.492	126.908.446.122	705.952.719.135	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	6.194.942.279.120	6.194.942.279.120	Service concession receivable
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	3.483.226.560	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	7.413.882.733.527	Others
Jumlah aset	360.956.526.513	129.518.795.008	88.568.951.492	6.321.850.725.242	14.318.260.958.342	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	271.511.100.890	271.511.100.890	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	18.347.990.450	183.559.668.867	69.051.195.170	-	270.958.854.487	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	50.236.600.945	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	38.513.223.558	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	9.767.014.353.746	Others
Jumlah liabilitas	18.347.990.450	183.559.668.867	69.051.195.170	271.511.100.890	10.398.234.133.626	Total liabilities

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2020					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and</u>
<u>Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	1.246.009.460.827	346.676.601.422	472.703.890.019	1.700.298.182.526	3.765.688.134.794	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(771.362.958.977)	(117.194.827.177)	(146.185.955.846)	(253.777.039.590)	(1.288.520.781.590)	Direct cost
Laba Kotor	474.646.501.850	229.481.774.245	326.517.934.173	1.446.521.142.936	2.477.167.353.204	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(905.750.667.916)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(782.413.408.098)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	789.003.277.190	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	(8.428.716.103)	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(100.896.985.647)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	578.003.431.371	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	101.674.144.069	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	679.677.575.440	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	277.303.402.073	67.136.497.710	50.970.439.916	617.016.348	396.027.356.047	Trade accounts receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	6.312.094.769.633	6.312.094.769.633	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	-	-	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	4.044.727.261	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	6.683.355.667.643	Others
Jumlah aset	277.303.402.073	67.136.497.710	50.970.439.916	6.312.711.785.981	13.395.522.520.584	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	-	-	-	408.048.144.469	408.048.144.469	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	19.245.946.416	104.032.689.389	6.845.772.438	-	130.124.408.243	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	16.693.831.960	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	40.842.406.696	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	9.592.353.680.728	Others
Jumlah liabilitas	19.245.946.416	104.032.689.389	6.845.772.438	408.048.144.469	10.188.062.472.096	Total liabilities

44. Komitmen dan Perjanjian

a. Perjanjian Kerjasama

PT Palapa Ring Barat

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung (backbone) Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

44. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreement

PT Palapa Ring Barat

In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

On February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar nihil dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

PT Palapa Telematika Timur

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of June 30, 2021 and 2020, PRB has made payment to PII amounted to nil, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

PT Palapa Telematika Timur

In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII masing-masing sebesar nihil dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and Information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of June 30, 2021 and 2020, the Company has made payment to PII amounted to nil, respectively and recorded it as part of concession service receivable in the consolidated statements of financial position.

PT Bandung Infra Investama (Perseroda)

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung. Perusahaan dan BII akan membentuk manajemen KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung selama 25 tahun. Perusahaan BII akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, Perusahaan belum memulai pelaksanaan proyek tersebut.

PT Bhumi Pandanaran Sejahtera (Perseroda)

Pada tanggal 6 Desember 2019 Perusahaan melakukan perjanjian Kerjasama operasi dengan PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang. Perusahaan dan BPS akan membentuk manajemen KSO BPS-MORATELINDO untuk melaksanakan pembangunan dan pengoprasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Semarang selama 25 tahun. Perusahaan BPS akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, proyek tersebut masih dalam tahap proses penyelesaian.

45. Perkara Hukum

Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

PT Bandung Infra Investama (Perseroda)

On November 26, 2018, the Company entered into an agreement with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) in relation with implementation of passive telecommunication in Bandung City. The Company and BII will join in Joint operation's Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BII will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the financial consolidated financial statements were completed, the Company has not started project construction.

PT Bhumi Pandanaran Sejahtera (Perseroda)

entered into an agreement with PT Bhumi Pandanara Sejahtera (Perseroda) (BPS) in relation with implementation of passive telecommunication in Semarang City. The Company and BPS will join in Joint operation's Management of Semarang Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Semarang Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BPS will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the financial consolidated financial statements were completed, The project still in under construction process.

45. Legal Matters

The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

46. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri Telekomunikasi, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

46. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates, and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the Telecommunication industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Grup belum merasakan dampak material sehubungan dengan adanya penyebaran virus Corona (Covid-19). Grup telah menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* bagi karyawan-karyawan Grup yang merupakan bentuk kepatuhan terhadap himbauan pemerintah mengenai *Physical Distancing*, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi Grup dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari sisi eksternal, terdapat pembatasan jam operasional bank, sehingga transaksi dari sisi penerimaan dan pembayaran berpengaruh terhadap arus kas Grup meskipun pembatasan tersebut sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan tidak berpengaruh secara material bagi Grup dan tidak menghambat kegiatan operasional Grup. Terdapat permintaan dari pelanggan (terutama pelanggan yang terdampak Covid-19 seperti industri perhotelan) kepada Grup untuk menurunkan biaya berlangganan disebabkan turunnya penggunaan internet, penurunan biaya berlangganan tersebut sampai dengan saat ini tidak berpengaruh secara material bagi Grup.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan kemampuan keuangan Grup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga yang jatuh tempo terhadap kreditur masih dapat dikelola dan dipenuhi.

Adapun kemungkinan dampak yang akan dialami oleh Grup dalam hal penyebaran Covid-19 ini berlangsung secara terus menerus adalah sebagai berikut:

- I. Dari segi pengadaan dan operasional hal ini dapat berdampak pada penundaan pelaksanaan operasional proyek yang diakibatkan oleh faktor adanya keterlambatan ketersediaan bahan baku atau tenaga kerja yang tidak diizinkan untuk memasuki wilayah tertentu karena adanya larangan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- II. Dari segi keuangan, Grup mempunyai kewajiban pembayaran terhadap kreditur jika dampak Covid-19 membuat Pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* dan berlangsung secara terus menerus, maka hal tersebut dapat mempengaruhi arus kas Grup yang akan berdampak kepada kewajiban pembayaran Grup terhadap kreditur.

As of date of completion of the consolidated financial statement, the Group has not significantly impact of spreading the Corona virus (Covid-19). the Group has implemented Work From Home (WFH) policy for all the Group's employees, which is comply with government's regulation regarding physical distancing, but this implementation is not an obstacle for the Group to operate its business activity. For the external side, there is a limitation of bank's operational hour, hence receipt and payment transaction affect to the Group's cash flow, even though, until reporting release date, this limitation has not affected to the Group and obstructed the Group's operational activity. There were requests from customers (especially affected by Covid-19, such as hotel industry) to the Group for downgrade monthly payment of internet due to the decline of internet traffic. The decreasing of this monthly payment has not material impacted to the Group until now.

As of date of completion of the consolidated financial statement, the Group's financial capability to comply the payment obligation of principal and/or interest which is due for the creditor has been managed and fulfilled.

Furthermore, there are possibilities for being impacted to Group due to continuous Covid-19 spread as follows:

- I. From the procurement and operational perspective, this may have impact on delayed operational project, which is caused by delayed raw material availability or manpower who are not allowed to enter some region due to Central Government or Regional Government's prohibition.
- II. From the financial perspective, the Group still has payment obligation to the creditor. If this Covid-19 spread make the government issue lockdown policy and continuously implemented, so it will affect the Group's cash flow, which also impact to Group's payment obligation to the creditor as well.

Grup akan melakukan pemantauan secara intensif atas dampak Covid-19 terhadap kinerja operasional dan keuangan Grup dan melakukan tindakan untuk mengatasi dampak yang akan dialami Grup. Grup terus berupaya untuk menjaga fundamental dalam kondisi aman dan terkendali, Grup tetap siaga menghadapi segala perubahan yang mungkin akan terjadi dalam beberapa waktu kedepan.

The Group will monitor intensively its operational and financial performance as the effect of Covid-19 and take action to overcome the impacts to the Group. The Group will frequently maintain the condition which safe and controllable. The Group will stay alert for any changes that will occur in the future.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

47. Events after the Reporting Period

a. Pemberlakuan UU Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 16 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. The Enforcement of Omnibus Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja which was enacted on February 16, 2021. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Penambahan aset teteap melalui utang usaha	-	310.323.665.975
Penambahan aset hak guna usaha melalui liabilitas sewa	7.064.437.521	62.185.118.111
Penambahan liabilitas sewa pembiayaan melalui: Beban lain-lain	6.679.450.387	249.989.884
Kenaikan piutang lain-lain dari penjualan aset tetap	-	15.060.851

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Acquisition of property and equipment through trade account payable	-	310.323.665.975
Acquisition of property and equipment through lease liabilities	7.064.437.521	62.185.118.111
Addition to lease liabilities through: Other expense	6.679.450.387	249.989.884
Increase in other accounts receivable arising from sale of property and equipment	-	15.060.851

49. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasian yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

49. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	30 Juni/ June 30, 2021 Perubahan Nonkas/Non-cash Changes							30 Juni/ June 30, 2021	
	31 Desember/ December 31, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes			
Utang bank jangka pendek	954.401.804.443	(492.584.587.360)	-	-	-	615.227.792.933	1.077.045.010.016		Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	119.190.272.048	(13.754.649.055)	-	-	-	-	105.435.622.993		Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	3.960.295.413.884	740.000.000.000	-	-	5.885.388.048	(615.227.792.933)	4.090.953.008.999		Long-term bank loan
Utang pinjaman	21.990.464.042	44.615.832.304	1.549.352.028	-	-	-	68.155.648.374		Loans payable
Utang obligasi	457.840.131.932	-	-	-	495.806.765	-	458.335.938.697		Bonds payable
Sukuk ijarah	1.655.230.739.572	500.000.000.000	-	-	2.145.624.909	(4.616.753.232)	2.152.759.611.249		Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	7.168.948.825.921	778.276.595.889	1.549.352.028	-	8.526.819.722	(4.616.753.232)	7.952.684.840.328		Total liabilities from financing activities

	31 Desember/ December 31, 2020 Perubahan Nonkas/Non-cash Changes							31 Desember/ December 31, 2020	
	31 Desember/ December 31, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes			
Utang bank jangka pendek	1.760.476.321.040	(1.767.216.363.954)	-	-	-	961.141.847.357	954.401.804.443		Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	29.844.003.214	-	-	-	249.989.884	119.190.272.048		Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	4.661.859.827.918	240.000.000.000	-	-	19.577.433.323	(961.141.847.357)	3.960.295.413.884		Long-term bank loan
Utang pinjaman	35.154.808.142	(14.091.003.490)	926.659.390	-	-	-	21.990.464.042		Loans payable
Utang obligasi	994.928.408.284	(540.000.000.000)	-	-	2.920.540.316	(8.816.668)	457.840.131.932		Bonds payable
Sukuk ijarah	991.684.251.202	666.515.000.000	-	-	2.758.708.988	(5.727.220.618)	1.655.230.739.572		Sukuk ijarah
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.533.199.895.536	(1.384.948.364.230)	926.659.390	-	25.256.682.627	(5.486.047.402)	7.168.948.825.921		Total liabilities from financing activities

50. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Grup dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Penerapan PSAK No. 71, PSAK No. 72, dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71, PSAK No. 72, dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

50. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Group, and result in substantial changes to the Group's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

Application of PSAK No.71, PSAK No.72, and PSAK No. 73

The Group has applied PSAK No. 71, PSAK No. 72, and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2020 (Audit) serta
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
June 30, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and
for the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 72, Grup mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru tidak signifikan sehingga diakui pada tahun berjalan.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The Group has applied PSAK 71 and 72 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards is insignificant so that it is recognized in the current year.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk

30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (Audit)

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Parent Entity Statement of Financial Position

June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Audited)

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	816.092.380.261	150.842.378.736	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	205.783.039.886	8.953.472.652	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing sebesar Rp 23.076.904.655 dan Rp 19.431.188.627 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	358.172.211.332	370.483.205.773	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 23,076,904,655 and Rp 19,431,188,627 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Piutang lain-lain	12.897.273.757	12.725.882.999	Other accounts receivable
Uang muka	1.957.696.746	2.630.751.155	Advances
Biaya dibayar dimuka	43.615.298.773	44.791.921.866	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	53.673.731.007	177.124.314.383	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	26.695.533.744	27.082.525.302	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.518.987.165.506	794.734.452.866	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	2.857.047.150	2.820.682.525	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.514.581.137.995	1.513.581.137.995	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	114.990.200.534	114.990.200.534	Investment in associated entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.163.489.223.812 dan Rp 951.047.124.550 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	5.686.803.336.218	5.503.300.334.404	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,163,489,223,812 and Rp 951,047,124,550 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 602.494.819 dan Rp 536.768.111 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	2.318.692.181	2.384.418.889	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 4,697,703,175 and Rp as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 7.585.483.597 dan Rp 6.158.178.136 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	2.219.603.322	667.565.030	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,585,483,597 and Rp 6,158,178,136 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 69.900.129.434 dan Rp 50.811.039.386 pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	140.127.063.541	155.420.472.453	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 69,900,129,434 and Rp 50,811,039,386 as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively
Aset lain-lain	3.323.937.967	3.624.551.040	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.467.221.018.908	7.296.789.362.870	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	8.986.208.184.414	8.091.523.815.736	TOTAL ASSETS

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	11.557.274.067	14.290.965.319	Related parties
Pihak ketiga	789.588.891.626	623.590.677.469	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	53.487.503.582	62.352.491.658	Third parties
Utang pajak	18.520.209.167	6.913.842.835	Taxes payable
Beban akrual	20.961.411.620	35.255.777.105	Accrued expenses
Uang muka penjualan	137.834.432	2.540.358.909	Advances from customer
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long term-liabilities:
Utang Bank	395.076.501.404	274.792.402.450	Bank Loans
Liabilitas sewa	47.150.933.271	45.532.444.462	Lease liabilities
Utang pinjaman	21.040.952.167	11.270.769.682	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	89.694.703.108	18.325.845.489	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	1.447.216.214.444	1.094.865.575.378	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	35.924.490.159	38.253.673.297	Deferred tax liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	350.125.453.242	575.754.822.578	Trade account payable - third parties
Utang kepada pihak berelasi	293.631.604.882	403.015.037.559	Due to related parties
Uang muka penjualan	-	69.737.537.925	Advances from customer
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	1.210.084.844.145	738.051.036.277	Bank Loans
Utang obligasi	458.335.938.697	457.840.131.932	Bonds payable
Sukuk ijarah	2.152.759.611.249	1.655.230.739.572	Sukuk ijarah
Liabilitas sewa	78.010.520.354	101.484.702.857	Lease liabilities
Utang pinjaman	47.114.696.207	10.719.694.360	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	139.327.779.541	86.503.056.699	Deferred Income
Utang kepada pemegang saham	227.534.813.900	844.408.372.000	Shareholder loan
Liabilitas imbalan pasca kerja	80.942.754.045	70.947.133.895	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	5.073.792.506.421	5.051.945.938.951	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.521.008.720.865	6.146.811.514.329	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham, 338.235 saham seri B dengan nilai nominal Rp 809.349 per saham dan 151.771 saham seri C dengan nilai Rp 2.372.000 per saham pada tanggal 30 Juni 2021 dan 250.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham dan 338.235 saham seri B dengan nilai nominal Rp 809.349 per saham pada tanggal 31 Desember 2020			Authorized - 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share 151,771 series C shares with Rp 2,372,000 par value per share as of June 30, 2021 and 250,000 series A shares with Rp 100,000 par value per share and 338,235 series B shares with Rp 809,349 par value per share as of December 31, 2020
Modal dasar ditempatkan dan disetor - 250.000 saham seri A, 338.235 saham seri B dan 151.771 saham seri C pada tanggal 30 Juni 2021 dan 250.000 saham seri A, 338.235 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2020	658.750.971.015	298.750.159.015	Authorized, issued and paid-up - 250,000 series A shares, 338,235 series B shares and 151,771 series C shares as of June 30, 2021 and 250,000 series A shares and 338,235 series B shares as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	386.065.504.983	431.812.510.351	Surplus asset revaluation
Komponen ekuitas lainnya	1.141.300.622	1.141.300.622	Others equity component
Cadangan umum	59.750.031.803	59.750.031.803	General reserve
Saldo laba	1.362.021.744.038	1.155.788.388.528	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	2.465.199.463.549	1.944.712.301.407	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.986.208.184.414	8.091.523.815.736	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of profit or loss and
Others Comprehensive Income
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
PENDAPATAN	1.260.376.206.093	1.103.202.892.950	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(682.506.027.690)	(544.215.720.276)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	577.870.178.403	558.987.172.674	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(263.431.891.860)	(235.795.391.524)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	314.438.286.543	323.191.781.150	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3.923.137.287	(6.294.238.514)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	3.408.861.149	3.415.658.872	Interest income
Rugi penjualan aset tetap	(7.202.933)	(4.174.281)	Loss on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(190.842.256.013)	(180.465.960.946)	Interest expense and financial charges
Lain-lain-bersih	62.329.796.964	41.671.735.844	Others-net
Beban Lain-Lain - Bersih	(121.187.663.546)	(141.676.979.025)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	193.250.622.997	181.514.802.125	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	32.113.697.880	32.496.077.900	Current tax
Pajak tangguhan	2.335.270.597	4.366.531.542	Deferred tax
BEBAN PAJAK - Bersih	34.448.968.477	36.862.609.442	TAX EXPENSE - Net
LABA TAHUN BERJALAN	158.801.654.520	144.652.192.683	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified
			subsequently to profit or loss
			Gain on revaluation of property and
Pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap	4.068.502.113	-	Deferred tax of asset revaluation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(2.979.758.114)	(4.349.218.433)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang			Tax relating to item that will not be
tidak akan direklasifikasi	595.951.623	956.828.055	reclassified
Jumlah	1.684.695.622	(3.392.390.378)	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	160.486.350.142	141.259.802.305	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2021 (Tidak diaudit) dan 2020 (Tidak diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of Changes in Equity
For the Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 (Unaudited) and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset/ Surpluss Revaluation Assets	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Komponen Ekuitas lainnya/ Others Equity Component	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2020	298.750.159.015	(2.530.088.912)	104.324.191.232	25.000.000.000	958.663.976.130	1.141.300.622	1.385.349.538.087	Balance as of January 1, 2020
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	144.652.192.683	-	144.652.192.683	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain-lain								Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas								Remeasurement of long-term
imbangan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(3.392.390.378)	-	(3.392.390.378)	employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	141.259.802.305	-	141.259.802.305	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap								Transfer from revaluation surplus
ke saldo laba	-	-	(6.024.854.314)	-	6.024.854.314	-	-	to retained earnings
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020	<u>298.750.159.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>98.299.336.918</u>	<u>50.000.000.000</u>	<u>1.080.948.632.749</u>	<u>1.141.300.622</u>	<u>1.526.609.340.392</u>	Balance as of June 30, 2020
Saldo Pada tanggal 1 Januari 2021	298.750.159.015	(2.530.088.912)	431.812.510.351	59.750.031.803	1.155.788.388.528	1.141.300.622	1.944.712.301.407	Balance as of January 1, 2021
Penambahan setoran modal	360.000.812.000	-	-	-	-	-	360.000.812.000	Addition in Capital
Penghasilan komprehensif								Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	158.801.654.520	-	158.801.654.520	Profit for the year
Rugi komprehensif lain-lain								Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas								Remeasurement of long-term
imbangan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.383.806.491)	-	(2.383.806.491)	employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	156.417.848.029	-	156.417.848.029	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap								Transfer from revaluation surplus
ke saldo laba	-	-	(49.815.507.481)	-	49.815.507.481	-	-	to retained earnings
Dampak pajak atas revaluasi								Tax effect of revaluation
aset tetap	-	-	4.068.502.113	-	-	-	4.068.502.113	fixed assets
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021	<u>658.750.971.015</u>	<u>(2.530.088.912)</u>	<u>386.065.504.983</u>	<u>59.750.031.803</u>	<u>1.362.021.744.038</u>	<u>1.141.300.622</u>	<u>2.465.199.463.549</u>	Balance as of June 30, 2021

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.163.671.654.344	1.046.048.278.540	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(637.080.641.635)	(401.847.140.357)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	526.591.012.709	644.201.138.183	Net cash generated from operations
Penerimaan dari pengembalian pajak - Pajak Pertambahan Nilai	106.864.097.504	65.869.723.595	Cash Receipt from tax refund - Value Added Tax
Penerimaan bunga	3.607.138.165	3.415.337.714	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(38.451.616.884)	(27.934.602.253)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(176.897.273.814)	(182.893.709.594)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	421.713.357.680	502.657.887.645	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	7.606.571	1.932.459	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(276.974.527)	-	Interest paid capitalized to property and equipment
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	(47.681.915.241)	108.795.000.000	Increase (decrease) in due from related parties
Perolehan aset tetap	(577.785.470.033)	(499.861.847.209)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(625.736.753.230)	(391.064.914.750)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	740.000.000.000	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang sukuk ijarah	500.000.000.000	-	Proceeds from issuance of sukuk ijarah
Penerimaan setoran modal	360.000.812.000	-	Proceeds from paid in capital
Penerimaan utang pinjaman	53.715.626.646	-	Proceeds from loans
Pembayaran utang pinjaman	(9.099.794.342)	(7.658.652.715)	Payment of loan payable
Pembayaran liabilitas sewa	(13.754.649.055)	(9.360.426.702)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang bank	(145.596.587.361)	(956.002.484.308)	Payments of bank loans
Pembayaran utang kepada pemegang saham	(616.873.558.100)	-	Payments from shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	868.391.849.788	(973.021.563.725)	Net Cash Provided (Used) by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	664.368.454.238	(861.428.590.830)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih transaksi dalam mata uang asing	881.547.287	225.049.429	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	150.842.378.736	1.000.801.922.405	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	816.092.380.261	139.598.381.004	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

*) Menggunakan metode biaya

*) Using cost method